

EDISI
56

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Mari Hijrah Masif

ISSN 2068-2793



9 772088 279395

tokopedia



sudah cek **tokopedia** belum?



Presents

amazing muharram

"Hijrah to Sharia Lifestyle"

Sebuah Event inspiratif yang memadukan Training, Teatrikal, Dokusinema & Entertainment

Menghadirkan :

Muliaman D Hadad	Ust Felix Siau
KH. Ma'ruf Amin	Asep Supriatna
Taufik Ismail	Dewi Sandra
Abah Landung	Peggy Melati Sukma
Ust. Fatih Karim	Jody Waroeng
Ust. Bachtiar Nasir	

Special Concert:

Opick
Islamic Kabaret Sensyari
Launching Theme Song OJK

Minggu, 1 Nov 2015
Jam 08.00-15.00 WIB

Ballroom Granada, Menara 165
Jln.TB Simatupang, JakSel

Grand Prize Umroh!



Reguler:
Nufa (0878-7067-7515)
Fitri (0812-1066-4628)

VIP:
Raissa (0856-8600-153)

Supported by



sensyari

Sponsored by



Saatnya Hijrah Masif



Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Tahun 1436 Hijriyah segera berakhir maka bergantilah Tahun Baru Hijriyah menjadi 1437 Hijriyah. Momentum bulan pertama dalam penanggalan Islam yang ditandai hijrahnya Rasulullah SAW dan para sahabat dari Makkah ke Madinah selalu mengingatkan peristiwa yang terjadi pada 622 Masehi. Peristiwa ini menjadi titik poin peralihan peradaban Islam menuju kemajuan Islam sebagai hasil pengorbanan yang revolusioner.

Peristiwa maha penting dalam sejarah Islam itulah yang menjadikan dasar pijakan di balik penetapan kalender Islam tersebut oleh Khalifah Umar bin Khatab RA. Kalender Hijriyah terdiri dari 12 bulan, dengan jumlah hari berkisar 29-30 hari. Penetapan 12 bulan ini sesuai dengan firman Allah SWT : *"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu (Dzulqaidah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab), dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa."* (QS. At-Taubah: 36).

Inilah momentum seluruh umat Muslim untuk hijrah menuju kebangkitan dan menanggalkan keterpurukan, keterputusasaan dan menggantikan dengan semangat pembaharuan untuk melakukan aksi atau gerakan perbaikan bagi umat, berbangsa dan bernegara.

Berhijrah bisa dimulai dari setiap individu. Dengan dibarengi semacam kesadaran kolektif bahwa umat Islam harus bangkit dari keterbelakangan, di mana para pemimpin Islam, ulama, tokoh Islam, dai, cendekiawan, maupun masyarakat harus melakukan ikhtiar serius untuk bisa melahirkan dampak sistemik kepada lingkungan sesuai kebutuhan umat. Umat dan bangsa ini bisa berhijrah secara masif.

Aksi atau gerakan Melawan Asap, seperti yang digadang Dompot Dhuafa mengajak masyarakat untuk bersama-sama membantu warga yang terdampak kabut asap yang terjadi di Indonesia. Inilah saatnya Indonesia berhijrah. Situasi bencana kabut asap ini, hijrah harus ditafsirkan dalam formula yang lebih kontekstual, terutama untuk berusaha menemukan jalan keluar dari berbagai dampak warga yang terdampak asap. Begitu juga himpitan persoalan bangsa ini seperti cengkraman politik, ekonomi, dan bahkan agama dan kebudayaan. Termasuk korupsi harus diberantas karena korupsi musuh utama kemiskinan.

Kita teladani Rasulullah SAW seperti sabda beliau: "Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat kelak, sehingga ia dapat mempertanggung jawabkan empat hal: pertama, tentang umur-nya, untuk apa dihabiskan, kedua: tentang ilmunya, apa yang telah dia sumbangsikan (dihasilkannya), ketiga: tentang hartanya, bagaimana ia memperolehnya dan untuk apa saja ia pergunakan, dan keempat: fisiknya (jasmaninya), dalam hal apa ia kurbanakan.

Selamat Tahun Baru Islam 1437 Hijriyah. Mari kita berhijrah..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Redaksi



Foto: Uyang/Dok.DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org

SC
INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Bike to (REALLY) Work

Kukuh Menyeduh Asa



Sepeda yang nampak bekas tanda las di sana-sini pada beberapa bagian, ditambah kondisi ban luarnya sudah nyaris halus termakan jalanan beraspal. Jadi penopang kerja Mardi (50). Pria pedagang minuman keliling ini menembus kepa-

datan lalu lintas di Jalan Warung Buncit Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Pekerjaan ini sudah dilakoninya sekitar dua tahun lalu, yang sebelumnya ia pernah sebagai kuli bangunan selama tiga tahun.

"Saya pilih ganti kerjaan seperti ini karena saya kepengen punya hasil dari keringat sendiri dan alhamdulillah keluarga saya senang berapa aja yang bisa saya dapet setiap pulang habis jualan," ujar pria kelahiran Kebumen, Jawa Tengah ini.

Dalam sehari ia bisa mengantongi Rp 300 ribu dari hasil meracik berbagai seduhan minuman yang di-jajakannya itu. Ada bahan sajian kopi, susu, bandrek, dan teh.

"Alhamdulillah, Mbak setiap saya keluar (jualan) bisa bawa pulang uang kira-kira tiga ratus ribu, Dan kebanyakan orang beli minum kopi," ujarnya liris.

Tak terasa waktu terus bergulir, kopi pesanan saya pun nyaris tersisa setengah gelas. Tak ayal Mardi bergegas dan pamit melanjutkan perjalanannya menjemput rezeki yang dinyakininya ada di depan langkah kayuan sepeda bututnya itu. ■

(Teks dan foto: Diz)



4,6 Juta
Anak Indonesia
Menderita Gizi Buruk
*Rilkesda 2013, Kemenkes RI

Sandiaga Uno (Duta Filantropi)

Jangan Abaikan Mereka

Ayo donasi Rp 20.000,-/hari
untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

Salurkan kepedulian Kita melalui :
Mandiri Syariah 7000.523.757
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



MAUKAH KITA BERUBAH?

hidup terlalu berharga untuk dinikmati sendiri



Call to Action <http://satuharisatukebaikan.com>

1 HARI KEBAIKAN

Melawan Asap, Dompot Dhuafa Ajak Publik Peduli Korban Asap

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Program	28
Sapa Kurban	32
Beranda	37
Sosok	42
Unggah	48
Galeri daya	52
Etos	55
Lirih	57
Mata Acara	62
Kontemplasi	66



JAKARTA – “Kami mengajak masyarakat untuk bersama-sama membantu warga yang terdampak kabut asap yang terjadi di beberapa kawasan Indonesia seperti Sumatera dan Kalimantan. Target donasi yang kami himpun dalam bencana kabut asap ini sebesar Rp 10 miliar,” ujar Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, Senin, (5/10) di Jakarta. Donasi yang terkumpul tersebut, imbuah Ahmad, nantinya akan digulirkan untuk program kesehatan dan Homeschooling siswa SD di wilayah terdampak.

Ahmad menjelaskan, Dompot Dhuafa telah memberikan bantuan berupa masker sesuai standar kesehatan di wilayah bencana, membuka layanan kesehatan bagi warga yang terkena ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), *safe house* serta program Homeschooling untuk membantu anak-anak mengejar keteringgalan materi di setiap mata pelajaran.

Dompot Dhuafa mengajak publik peduli terhadap korban bencana asap yang terjadi di beberapa kawasan Indonesia melalui gerakan atau aksi Melawan Asap.

Surat Pembaca

Artikel Kesehatan Ibu dan Anak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya mewakili sebuah komunitas yang menaruh hati pada permasalahan kesehatan ibu hamil dan bayi lahir di Indonesia khususnya. Kebanyakan para relawan komunitas kami, kebetulan adalah ibu-ibu yang usianya di atas 45 tahun/pensiunan/mengurus rumah tangga. Saat ini kami sedang melakukan program eduksi di beberapa lokasi sekaligus melakukan pencarian relawan lainnya.

Kami dapat majalah Swaracinta ketika salah satu relawan kami dikirim majalah ini. Majalah bagus dan bermanfaat. Kami ingin berpartisipasi untuk berbagi pengalaman selama bersama komunitas dan masyarakat. Apakah kami bisa membantu isi tulisan di majalah ini? Atau menulis seputar kesehatan Ibu dan Anak. Mohon informasi dan maju terus bidang kesehatan Indo-

nesia. Walaikumsalam Wr. Wb,

(Iche-Bekasi)

Walaikumsalam Wr. Wb. Untuk pengiriman tulisan dan foto mohon dapat disampaikan ke Redaksi Majalah SC.

Suvenir SC

Dear Dompot Dhuafa dan SC, boleh dunk diinfokan kalau majalah SC ada suvenirnya, apa dijual atau kami beli sekaligus berdonasi? Terima kasih.

(Widya, Jakarta)

Mohon maaf, ami belum membuat souvenir khusus bagi pembaca SC saat ini. Terima kasih.

Mari, Hijrah Masif



Peristiwa hijrah menjadi bahan kontemplasi atau perenungan. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, peristiwa hijrah adalah momentum mempertegas semangat juga komitmen umat dan elemen-elemen negeri ini dalam berbangsa dan bernegara.

Sudah saatnya umat Islam dan bangsa Indonesia memaknai hijrah sebagai perpindahan perilaku yang tidak sesuai syariah kepada yang lebih Islami

Hijrah dalam sejarah Islam biasanya dikaitkan dengan kepindahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dari Makkah ke Madinah. Hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW mengandung sarat makna. Dalam hubungan ini, peristiwa hijrah

tak hanya geografis tetapi strategis juga teologis. Peristiwa hijrah, menurut Yuli Pujihardi, hijrah menjadi bahan kontemplasi atau perenungan. "Hijrah Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya pada tahun ke-13 kenabian dengan meninggalkan Makkah ke Madinah membuktikan pengorbanan demi Allah SWT. Peristiwa hijrah telah menorehkan pelajaran yang sangat penting dan penuh makna dalam perjalanan sejarah Islam. Hijrah

tidak saja melakukan perpindahan fisik dari Makkah ke Madinah, melainkan sebuah perpindahan mental, sikap, dan budaya. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, peristiwa hijrah adalah momentum mempertegas semangat juga komitmen umat dan elemen-elemen negeri ini dalam berbangsa dan bernegara,” kata Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa ini.

Dalam kamus Al-Munawir Arab Indonesia, hijrah memiliki arti berpindah ke negeri lain, hijrah, dan migrasi. Hijrah berasal dari kata dasar *hajara-yahjuru* yang berarti memutuskan dan meninggalkan.

Hijrah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam bentuk nominal hijrah diartikan dengan pindahan Rasulullah bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy, Makkah. Dan dalam bentuk verbal, berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya).

Urgensi berhijrah

Berhijrah, kata Yuli, sejatinya dijadikan momentum bagi seluruh umat Islam untuk hijrah menuju kebangkitan, keberdayaan, dan meninggalkan keterpurukan. Berhijrah berarti berpindah secara moral, mental, dan perilaku dari perburukan buruk yang merusak tatanan kehidupan sosial pada perilaku yang baik. Mengubah perilaku, dari materialistis dan egois, serta menghalalkan segala cara menjadi taat pada aturan. Dan, memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. “Saatnya bagi umat Islam untuk meraih kemajuan dalam berbagai bidang, mulai pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, teknologi, maupun kebudayaan,” ungkap Yuli.

Menurut Yuli, hijrah itu mengandung pesan dan peristiwa pengorbanan yang revolusioner. Umat Islam memerlukan aksi hijrah, bukan hanya peringatan hijrah, melakukan dukungan aksi-aksi kemanusiaan seperti belakangan ini yang sedang

Mursida Rambe

Edukasi Syariah Melalui BMT

Masih hangat dalam ingatan Mursida Rambe rumah orang tua temannya dieksekusi oleh rentenir karena tidak mampu membayar hutang. Padahal orang tua temannya adalah pedagang kecil di pasar di Sumatera Utara. Mursida memang anak pedagang kecil. Namun, peristiwa yang dilihat oleh mata kepalanya sendiri membuat Mursida berazzam untuk memberantas rentenir.

Lahir dan besar di Sumatera Utara, Mursida pun merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Lulus pada 1993, Mursida mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) tentang ekonomi syariah pada rentang 1994-1995.

Bersama seorang temannya, Mursida meneguhkan diri untuk mendirikan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang saat itu pertama kali ada di Kota Gudeg. Bermodal niat baik untuk melakukan perubahan bagi kaum dhuafa, Mursida meminjam uang satu juta rupiah kepada Dompot Dhuafa Republika untuk mendirikan *BMT Beringharjo* pada akhir 1994. Lokasinya di pelataran Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Setelah berjalan lebih dari dua puluh tahun, kini BMT yang didirikan Mursida dan temannya sudah tersebar di lima provinsi yaitu Yogyakarta, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa

Timur dengan 15 kantor cabang. Keseluruhan BMT ini dibantu oleh 140 pegawai. Berkembangnya BMT tidak lepas dari dukungan dana dari Dompot Dhuafa.

Tiga pilar semangat

Semangat untk memberantas rentenir masih membara dalam hati Mursida. Mengetahui fakta di lapangan bahwa banyak pedagang di Pasar Beringharjo yang terjerat hutang oleh rentenir membuat Mursida dan temannya membuat ‘tandingan’ dengan mendirikan BMT. Tujuannya lebih dari sekedar memberantas rentenir. Mursida dan temannya berniat untuk secara perlahan memperkenalkan tentang ekonomi syariah kepada para pedagang.

Oleh karena itu, Mursida ‘nongkrong’ di sekitar Masjid Al-Muttaqien untuk membujuk pedagang yang rajin shalat Dzuhur agar mengalihkan pinjaman dari rentenir ke BMT yang didirikannya. Perlahan, pedagang mulai beralih.

BMT yang didirikannya tidak sebatas sebagai lembaga simpan pinjam. Mursida mengatakan ada tiga visi dari BMT ini yaitu edukasi syariah, pemberdayaan, dan menekan gerakan rentenir. Sebagai lembaga dakwah, Mursida ingin agar pedagang yang menjadi nasabahnya hidup berlandaskan syariah. Pemberdayaan

marak di lakukan oleh berbagai unsur bangsa yakni #Melawan Asap, SaveRohingya, Air Untuk Kehidupan Dompot Dhuafa, dan sebagainya.

“Jadikan hijrah kita sebagai hijrah in action, selayaknya berpindahnya perjalanan dari Makkah ke Madinah. Umat Muslim harus melakukan ikhtiar serius untuk tergerak dan bergerak secara bersama-sama mengimplementasikan substansi hijrah sesuai kebutuhan umat bahkan bangsa, khususnya dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa kini untuk era mendatang lebih baik,” ujarnya.

Hijrah, kata dia, merupakan satu dinamika sejarah Islam sekaligus perjuangan yang menentukan masa depan perjalanan umat Islam ke depan. Hijrah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya ke Madinah merupakan wujud konsistensi pada keyakinan yang dimaknai sebagai kebenaran meskipun pada saat itu situasi yang sangat memilukan bagi umat Islam. Namun, peristiwa hijrah itu berarti penegasan perlawanan dan pengem-

baran umat Muslim sebagai sebuah entitas sosial dan politik. Untuk itulah, momentum hijrah tersebut dijadikan sebagai titik tolak penanggalan Hijriyah oleh Umar RA.

“Hijrah pun menjadi bahan kontemplasi atau perenungan apakah kehidupan kita banyak diisi dengan beribadah atau berbuat kerusakan yang menyebabkan kerugian bagi siapapun. Jadi, peringatan hijrah yang penting sebenarnya memaknai sebagai evaluasi menuju yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi banyak orang,” papar Yuli.

Bila umat Muslim ingin berhijrah, lanjutnya, harus memiliki langkah dan agenda yang strategis bagi perbaikan kualitas umat. Begitu juga dengan bangsa Indonesia maka seluruh rakyat Indonesia harus mempunyai langkah dan agenda yang strategis bagi bangsa. Yuli menilai, hijrah tidak hanya bisa dilakukan lewat seremoni-seremoni serta peringatan tahun baru Hijriyah. Sebab, ungkapnya, cara-cara seperti itu tak banyak menghasilkan perubahan yang signifikan.



pun penting dilakukan. Justru inilah kuncinya.

“Pemberdayaan harus dikawal karena uang yang dipinjamkan bisa berubah fungsi dari produksi menjadi konsumsi”, jelas Mursida via telepon beberapa waktu lalu.

Wanita kelahiran Pangkalan Brandan (Sumatera Utara), 21 Oktober 1967 ini pun menginginkan nasabahnya untuk lepas dari jeratan rentenir, khususnya pedagang kecil. Hal ini diakui-nya sulit. Rentenir sudah mengakar puluhan tahun. Selain itu

pedagang masih terjebak dengan kemudahan pinjaman dari rentenir.

“Rentenir itu menggunakan uang sendiri sehingga tengah malam pedagang pinjam uang pun bisa. Beda dengan lembaga kami yang membutuhkan prosedur meminjam karena ada amanah uang pedagang,” jelas ibu tiga anak ini.

Tidak hanya simpan pinjam. Mursida pun membuat program sosial untuk para nasabahnya. Program sosial tersebut di antaranya beasiswa kepada anak nasabah dari sekolah dasar hingga menengah. Jadi, selain orang tua dibantu dalam perdagangan, anaknya pun juga dibantu.

Selain itu, ada juga program *Bina Mitra* yang merupakan program pendampingan selama satu tahun yang terdiri dari pelatihan

dan pembinaan. Bentuknya berupa pelatihan spiritual dengan penekanan pada pencapaian usaha yang maksimal dan berkah. Pengisi pelatihan ini adalah Eri Sudewo dan Jamil Azzaini dari Dompot Dhuafa.

Di balik usaha yang dilakukan, Mursida mengaku merasa rugi kalau hanya berbicara omzet. Lebih dari itu, Mursida bercita-cita untuk membangun peradaban. Usaha yang dilakukan tidak boleh berhenti pada visi. ■

“Jadi, mari berkomitmen untuk menjalankan agenda strategis yang bisa membawa umat dan bangsa ini melakukan hijrah, antara lain, menumbuhkan empati sosial untuk sesama, menjaga dan menguatkan silaturahmi, penegakan hukum yang seadil-adilnya serta pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu. Sebab, saat ini di Indonesia berada dalam kubangan dan jeratan korupsi yang menggurita.

“Diperlukan dukungan penuh untuk menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa umat Islam harus bangkit dari kebangkrutan atau keterpurukan yang semakin dalam.

Untuk menjadi umat dan bangsa yang maju, seluruh elemen bangsa Indonesia harus memiliki komitmen dan kemauan

keras untuk berpindah ke arah lebih baik,” ujar Yuli.

Direktur Program Dompot Dhuafa, Imam Rulyawan, menuturkan, yang dipahami hijrah oleh kita saat ini, baru pada tahapan jatuhnya satu Muharram. Imam sepakat dengan Yuli, untuk berhijrah diperlukan *action*.

Menurut dia, melakukan hijrah dengan sepenuh hati dan dibarengi dengan langkah atau aksi nyata hijrah. Itu baru namanya hijrah. Kalau hanya ceramah, seminar, tidak cukup. Lalu, apa program Dompot Dhuafa? Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan milik bangsa Indonesia telah menginisiasi dan masih menjalankan berbagai program pro dhuafa, kaum minoritas, maupun pengungsi akibat konflik kemanusiaan maupun terdampak bencana. Melalui empat pilar utamanya, tambah Imam, seperti bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial



dan budaya, Dompot Dhuafa mengemban amanah donatur untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat.

Data Dompot Dhuafa menyebutkan, pada tahun 2014 lalu Dompot Dhuafa telah menebarkan manfaat program-programnya kepada 1.071.160 jiwa, individu dan layanan. Jumlah tersebut merupakan jumlah angka penerima manfaat yang dibukukan dari empat pilar utama Dompot Dhuafa yakni, ekonomi (584.064 orang), kesehatan (205.628 orang), Pendidikan (52.874 orang), dan Sosial Kebudayaan (228.598 orang).

“Satu lagi langkah nyata saat ini yang sedang digadang Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat adalah mendukung gerakan relawan Melawan Asap. Lahirnya program ini dilatarbelakangi untuk mengurangi gangguan kabut asap seperti yang terjadi di Provinsi Riau dan sekitarnya. Gencarnya aksi nyata

ini, mendorong berbagai pihak untuk turut melakukan upaya-upaya antisipasi sekaligus dalam mencegah bencana kabut asap yang lebih luas termasuk dampak-dampak yang disebabkan akibat bencana kabut asap ini. Untuk nantinya, semua unsur yang terkait dalam menguatkan kemampuan manajerial mitigasi bencana-bencana kabut asap dan lingkungan di Tanah Air. Dengan kata lain jangan lagi kita memiliki potret kelam manajemen kebencanaan, khususnya bencana kabut asap yang berulang-ulang,” jelasnya.

Dukungan besar pun bersambut, kata dia, masyarakat dari berbagai lapisan, komunitas, deretan public figure hingga tokoh nasional pun bersama-sama melakukan aksi Melawan Asap yang terjadi baru-baru ini. Kak Seto (Seto Mulyadi, red), pakar pemerhati anak, misalnya, pun turut turun tangan mendukung gerakan



Kak Seto

Gerakan #MelawanAsap Selamatkan Anak Indonesia



Suasana di wilayah Sumatera dan Kalimantan masih diselimuti kabut asap. Bagi masyarakat setempat, merasakan sejuknya udara pagi dan indahnya sinar mentari, mustahil untuk dirasakan sejak beberapa bulan terakhir ini.

Bencana kabut asap di wilayah Sumatera dan Kalimantan mulai memasuki bulan ketiga. Selama bencana melanda, masyarakat setempat berusaha menjalani aktivitas layaknya seperti hari biasanya. Meski tak dipungkiri, kini masyarakat mulai merasakan kelumpuhan dari sisi perekonomian akibat bencana kabut asap.

Kebun kelapa sawit dan karet yang menjadi lahan matapencaharian sebagian besar masyarakat di kawasan Sumatera pun rusak. Belum lagi, aktivitas penerbangan di bandara, agen transportasi bus, dan toko-toko makanan dengan terpaksa harus meliburkan diri.

Tak hanya dalam sisi ekonomi, dampak terburuk lainnya adalah kesehatan masyarakat di wilayah bencana tersebut semakin memburuk. Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) Kota Jambi tercatat rata-rata pada 3 Oktober lalu, hingga pukul 15.00 esok hari mencapai angka 378. Angka dari rilis BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Provinsi Jambi ini memasuki kategori berbahaya. Kondisi tersebut membuat pemerintah setempat menetapkan status darurat asap pada Provinsi Jambi.

Kini puluhan ribu orang, baik anak-anak maupun dewasa terserang penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas). Dan,

dampak dari ISPA tentu dapat terus berlanjut sebagai sakit jangka panjang. Bilamana kondisi ini terus dibiarkan, tentu saja akan membahayakan ratusan ribu jiwa masyarakat yang tinggal di wilayah berdampak.

Kondisi tersebut mengundang rasa simpatik berbagai tokoh dan *public figure*, salah satunya Kak Seto, Pakar Pemerhati Anak, yang turut bersinergi dengan Dompot Dhuafa saat menggelar aksi simpatik #MelawanAsap, bersama puluhan relawan Dompot Dhuafa lainnya. Ia menilai masyarakat di dalam negeri dan juga negara ini seolah-olah kurang peduli, pada korban-korban yang sudah berjatuh atas bencana yang terjadi.

Terutama, pada anak-anak dan lansia yang masuk dalam kelompok rentan. Para korban terperangkap dalam lingkungan yang menyakitkan, bahkan bisa mematikan. mereka tidak tahu dan tidak berdaya harus kemana lagi mereka mencurahkan hati mereka.

“Saya kira aksi dan gerakan #MelawanAsap ini benar-benar mengetuk pintu hati masyarakat seluruh tanah air untuk peduli. Paling tidak perlu adanya upaya penyelamatan sementara untuk menyelamatkan warga yang masuk dalam kategori rentan seperti anak-anak, perempuan, dan lansia keluar untuk bencana asap ini,” ujar Kak Seto.

“Katakanlah ke wilayah yang cukup jauh, misal ke pulau Jawa untuk sementara dan sekitarnya. Mudah-mudahan apa yang digaungkan oleh teman-teman aksi #MelawanAsap ini, mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat termasuk juga dari pemerintah, untuk segera melakukan aksi nyata untuk para korban,” tambahnya.

Lebih lanjut ia menilai, sejauh ini pemerintah sudah melangkah, namun dirasa belum optimal. Bukan hanya sekedar kunjungan ke lokasi bencana, dan memberikan instruksi semata. Namun juga memberi respon darurat untuk masyarakat. Segera menyelamatkan anak-anak, khususnya anak-anak usia dibawah lima tahun.

“Paling tidak dinas kesehatan bisa bergerak atau bersinergi dengan lembaga kemanusiaan seperti Dompot Dhuafa untuk memberikan respon terbaik untuk menyelamatkan mereka,” paparnya.

Ia juga berpesan, Dinas pendidikan juga seharusnya tidak boleh memaksakan proses belajar mengajar anak saat bencana kabut asap masih terjadi. Bagaimanapun, keselamatan dan kesehatan merupakan hal utama yang tidak dapat digantikan.

“Saya berharap, semoga musibah ini segera mereda. Musibah ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam meringankan beban saudara-saudara kita,” harapnya. ■

relawan Melawan Asap.

Menurut Kak Seto, aksi simpatik ini merupakan langkah nyata yang Dompot Dhuafa menjadi salah satu wujud nyata mengajak masyarakat untuk bersama-sama peduli terhadap saudara-saudara di Sumatera dan Kalimantan yang menjadi korban bencana kabut asap. Terlebih, pada anak-anak dan lansia yang masuk kategori rentan terserang penyakit.

“Mereka semua harus diselamatkan dari bahaya kabut asap. Terutama, anak-anak dan lansia yang rentan terserang penyakit. Saya mendengar di media, rata-rata anak sudah mulai terserang ISPA. Ini sangat mengkhawatirkan, dan sudah seharusnya menjadi respon kita bersama,” tegas Kak Seto.

Selain Kak Seto, pasangan Abang None Jakarta 2015, Kevin Emeraldi dan Savira Ralie menilai, aksi simpatik melawan asap yang digelar Dompot Dhuafa ini menjadi strategi tepat yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk menarik generasi muda agar turut peduli terhadap bencana asap yang tengah melanda negeri ini.

“Semoga kampanye melawan asap ini bisa masif dilakukan Dompot Dhuafa, agar banyak generasi muda yang juga ikut membantu dan merespon bencana tersebut,” harap keduanya.

Hijrah, bahan kontemplasi

General Manager Social Development Dompot Dhuafa Ustadz Ahmad Shonhaji, menilai peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW bersama para sahabatnya dari Makkah ke Madinah memiliki makna strategis. Di mana perpindahan ke Madinah, umat Muslim berpindah ke kawasan yang tanahnya subur. “Di Madinah langkah strategis ini ditempuh untuk memperkuat perjuangan umat Islam demi kemajuan peradaban di tempat baru. Dan di sinilah juga tersirat makna lainnya yaitu, ajaran *Muamalah*. Kewajiban Muslim bertambah untuk menyempurnakan Islam. Seperti, kewajiban berpuasa dan zakat fitrah saat Ramadhan serta berhaji. Ayat terkait kewajiban tersebut turun di Madinah (Madaniyah). Beda halnya, lanjut dia, dengan ajaran di Makkah yaitu fokus pada ajaran tauhid dan ibadah,” ujarnya.

Menurut Ustadz Shonhaji, hijrah Rasul di Madinah memiliki makna penting. Di Madinah telah tercetus hal berkaitan dengan pemerintahan dan negara, semua itu terangkum dalam Piagam Madinah. “Dalam Piagam Madinah terdapat 47 pasal di dalamnya. Kesepakatan tersebut mengatur hubungan negara, sesama kaum Muslimin, antarkabillah, dan hubungan antar agama. Melalui Piagam Madinah semuanya menjunjung tinggi satu

HITAM
PUTIH

TRANS 7

DOMPET
DHUafa

BERSAMA MELAWAN ASAP

Program Pendampingan Siswa
dan Kesehatan di Wilayah Terdampak

BCA 237.304.7171

Mandiri 101.000.6475.733

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



<http://bit.ly/DaruratAsap>

Informasi Program dan Donasi:

741 6050
(021)

@HitamPutihT7 @Dompot_Dhuafa

www.dompetdhuafa.org

AKSI LAYANAN SEHAT
BERBAGI NIKMAT SEHAT UNTUK SESAMA

GRATIS



Kabut asap menyebabkan ISPA. Dompot Dhuafa Riau, RS Annisa dan TBM FK UNRI (Tim Bantuan Medis Fakultas Kedokteran Universitas Riau) menggelar Aksi Layanan Sehat (ALS) untukantisipasi meningkatnya serangan ISPA pada Ahad (20/9), di Masjid Raya Sungai Pinang, Kabupaten Kampar Pekanbaru, Riau. Foto: Dok.DD

nasionalisme. Mereka bisa menyatu dalam bermasyarakat, umat Muslim dan non-Islam semuanya hidup berdampingan dan tercipta harmonisasi lintas masyarakat. Semua itu bertujuan untuk mencapai keadilan dan kemakmuran. Hijrah di sini bisa dimaknai adanya aspek sosial dibalik peristiwa hijrah,” paparnya.

Ustadz yang kerap memberikan materi dakwah di televisi dan radio ini menuturkan, jika ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan dunia maka akan memengaruhi kehidupan di akhirat kelak. Jika diterapkan ajaran-ajaran kebaikan maka akan diberikan balasan pahala, sebaliknya jika yang diperbuat adalah dosa maka akan diganjar siksaan di akhirat nanti. Dengan berhijrah, umat Islam bisa menyempurnakan ritual ibadah.

Satu lagi, kata dia, hal tersebut tercipta karena memahami Islam sebagai perubahan sosial, bukan ideologi semata. Islam menjadi sebuah kekuatan perubahan tatanan masyarakat karena ajarannya banyak mengandung nilai-nilai humanis dan universal. Ajaran-ajaran Islam relevan dengan kehidupan dunia. Sejak peristiwa itu, Islam berkembang dan menyebar ke berbagai pelosok belahan dunia hingga sekarang.

Hijrah masif

Setiap individu perlu melakukan hijrah aktif dan persuasif pada semua bidang kehidupan, sesuai dengan kemampuannya, tidak cuma di bidang sosial. Direktur Program Dompot Dhuafa mencontohkan, pada bidang ekonomi, semua harus hijrah dari sistem ribawi ke sistem syariah yang adil dan transparan serta memberikan kemakmuran bersama.

Dengan menegakkan ekonomi syariah di Indonesia, imbuhnya, dengan menjadikannya bukan lagi sebagai alternatif melainkan pilihan utama. Karena ekonomi syariah telah terbukti memiliki banyak keuntungan selain memenuhi kewajiban untuk bertransaksi secara syar’i.

“Banyak hikmah di balik tuntunan pemberlakuan ekonomi syariah oleh agama. Ekonomi Islam seperti, praktik ekonomi syariah bukan sistem ekonomi ribawi, dapat dijadikan sebagai solusi ekonomi Indonesia untuk keluar dari krisis dan lebih resisten dalam menghadapi kegamangan krisis yang terjadi. Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi negara,” tutur dia.

Selain itu, menurut Imam, sistem ekonomi kapitalis hanya menguntungkan segelintir orang. Sedangkan ekonomi Islam atau ekonomi syariah manfaatnya sangat jelas, yakni menghilangkan kesenjangan sosial, baik antarindividu dalam satu bangsa maupun dalam konteks internasional antara satu bangsa dan bangsa lainnya.

Contoh lainnya, kata dia, dalam berhijrah selalu memperhatikan dan harus mengetahui mana yang halal dan mana yang haram. Yang halal harus terus dijaga. Sebaliknya, jika mengetahui yang haram tentu segera harus ditinggalkan atau dibuang.

Masih menurut Imam, selanjutnya didalami dan dijalankan ekonomi Islam sebagaimana yang disampaikan para ulama yang bersumber dari Allah SWT dan sunah Rasulullah-Nya.

Menurut Imam, perlunya ada ikhtiar penyadaran secara terus menerus. Sehingga hijrah sosial dapat dilakukan secara

Ajaran Islam banyak mengandung nilai-nilai humanis dan universal. Ajaran-ajaran Islam relevan dengan kehidupan dunia.

berkesinambungan dan berkelanjutan. Upaya tersebut, seperti Dompot Dhuafa, melakukannya melalui beragam program pemberdayaan di masyarakat maupun dibukanya akses pendidikan formal dan informal. Salah satunya, hadirnya program bidang ekonomi yakni *Social Trust Fund* (STF) Dompot Dhuafa yang menempatkan diri sebagai bank-nya orang miskin memberikan solusi bagi pelaku usaha UMKM dalam mengelola usahanya. “Melalui STF Dompot Dhuafa saat ini disebut PKMS (Pengembangan Keuangan Mikro Syariah) yang tidak hanya menjalankan program-program STF melainkan juga menginisiasi pendirian dan pendampingan BMT kerjasama Dompot Dhuafa dengan Persatuan Baitul Maal wa Tanwil Indonesia (PBMTI),” jelas Imam.

Menurut dia, Rasulullah SAW banyak memberikan keteladanan tentang hidup halal. Misalnya, dalam berdagang untuk mencari rezeki, Rasulullah SAW menganut prinsip bagi hasil; untung atau rugi ditanggung bersama.

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Bringharjo, sebuah contoh nyata yang juga bisa mengangkat perubahan ekonomi umat Islam khususnya di wilayah Yogyakarta. Tokoh utamanya adalah

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

Zakat Penghasilan
Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa t @Dompot_Dhuafa 2739DA16

Donasi Online :



<http://qr.wfb.com/gtgnw0EG8>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

www.dompetdhuafa.org



Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa pun merespon bencana kabut asap dengan aksi distribusi masker seperti N95 di wilayah Sumatera Selatan dan Jambi. Lebih dari 48.000 masker telah didistribusikan di wilayah tersebut. Foto: Dok.DD

seorang wanita kelahiran Sumatera Utara yang merantau ke Kota Gudeg. Dia adalah Mursidah Rambe.

Mursida meneguhkan diri untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang saat itu pertama kali ada di Yogyakarta. Bermotivasi dengan niat baik untuk melakukan perubahan bagi kaum dhuafa, Mursida meminjam uang satu juta rupiah kepada Dompot Dhuafa Republika untuk mendirikan BMT Beringharjo pada akhir 1994. Lokasinya di pelataran Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Setelah berjalan lebih dari dua puluh tahun, kini BMT yang didirikan Mursida dan temannya sudah tersebar di lima provinsi yaitu Yogyakarta, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dengan lima belas kantor cabang. Keseluruhan BMT ini dibantu oleh 140 pegawai. Berkembangnya BMT tidak lepas dari dukungan dana dari Dompot Dhuafa, yang merupakan dana donatur yang diamanahkan kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini.

Hijrah individu

“Dalam berhijrah, di tahun baru Hijriyah kali ini dapat menjadi perenungan baik umat, masyarakat pada umumnya maupun pemimpin negara. Berhijrah harus mampu berpindah dari kerakusan dan perasaan tidak pernah puas, mampu hidup dalam kesederhanaan dan tidak serakah seperti membentuk dinasti politik. Tahun ini menjadi tahun caruk marut kondisi ekonomi dan hukum di Indonesia dan hal ini perlu mendapatkan perhatian mendalam dari berbagai pihak. Kepemimpinan dan perbuatan yang tidak Islami diharapkan mampu mengubahnya menjadi Islami, yakni dengan memenuhi perintah Allah SWT dan

menjalani teladan Rasulullah SAW,” tegas Imam.

Ustadz Shonhaji menegaskan, dalam konteks pribadi umat Muslim, hijrah berarti melakukan perpindahan ke arah lebih baik, maju, dan menjauhi setiap larangan Allah SWT. Semua perbuatan maupun tingkah laku baik yang selama ini dilakukan oleh setiap umat Muslim harus dipertahankan dan harus ditingkatkan. Jika masih melakukan pelanggaran atau melanggar larangan-Nya maka bersegeralah tinggalkan dan bertaubat serta memohon petunjuk-Nya.

Ia menyebut hijrah dapat dimulai dari hal yang sederhana. Sebagai contoh, dari makanan. Dalam hal ini, sudah seharusnya umat Muslim mengonsumsi makanan yang halal. Cara hijrah itu bisa ditempuh dengan peningkatan ilmu akidah dan ibadah. Sudah saatnya umat Islam menata kembali kehidupan yang serbahalal. Tak hanya sekedar makan dan minum produk-produk halal, melainkan juga mencari sumber pendapatan dan kehidupan yang dihalalkan agama. Hidup halal berlaku secara universal.

“Hiduplah dalam kesederhanaan, menjauhi gegap-gempita kehidupan duniawi, tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal tak berfaedah, tidak boros. Karena sifat boros itu merupakan sifat dari koloni setan. Ini seperti yang tercantum dalam surah al-A'raf ayat 31, “Dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan,” kata Ustadz Shonhaji mengutip sebuah ayat.

Begitu pun disebutkan dalam surah al-Isra ayat 26-27, “Dan, hijrah menuju kesederhanaan akan menyelamatkan dari kehancuran. Sebab, bermewah-mewahan berdampak pada kehancuran sebuah bangsa”.

Raline Syah

Aktif Berbagi Sejak Kecil

Membiasakan sesuatu yang baik bisa dimulai kapanpun. Tetapi, ketika mulai dibiasakan sejak kecil tentu akan menjadi bagian dari kepribadian, apalagi yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

Agaknya, itulah yang terjadi pada Raline Syah.

Pemain film 5 cm ini memulai kegiatan sosial sejak kecil. Kedua orang tuanya adalah pegiat sosial. Ibunya, Rosaline Shah, mempunyai dan menjalankan *Yayasan Pendidikan Anak Cacat* (PAC) di Medan. Ayahnya, Rahmat Shah, adalah ketua PMI Sumatera Utara.

Finalis Putri Indonesia 2008 ini mengakui bahwa kebiasaannya berkegiatan sosial karena orang tua. Ayahnya mempunyai *Yayasan Rahmat*, di mana salah satu programnya membantu orang untuk mempunyai rumah yang wajar. Program ini bernama *Aladin* yang merupakan singkatan dari “atap, lantai dinding”.

“Saya dari kecil selalu involve. Selalu ada aja *charity* dari keluarga”, katanya saat ditemui di bilangan Thamrin, Jakarta Pusat, pada Rabu 7/10.

Saat ditemui, Raline sedang menjadi narasumber dalam *press conference* bertajuk *Voice of Children: Listen of Love*. Raline berkontribusi sebagai penggalang dana sebelum konser yang diadakan pada pertengahan Oktober ini dimulai. Dia mengajak orang-orang agar tergerak hatinya untuk berbagi.

“Charity ini penting untuk orang tahu bahwa semua orang bisa berbagi”, tambahnya.

Tahun ini Raline mengadakan *Love Resolution* yaitu resolusi tahun 2015 di umurnya yang tiga puluh untuk berbagi lebih lagi. Pemeran Fatma dalam film 99 *Cahaya di Langit Eropa* ini mengatakan bahwa hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang ditanamkan orang tua sejak kecil. “Saya sendiri kalo misalnya karena bukan dibiasain karena orang tua atau diajarkan untuk berbagi, saya sendiri mungkin tidak bisa,” tambahnya.

Terkait lembaga kemanusiaan, bagi wanita kelahiran 4 Maret 1985 ini, kehadiran lembaga sosial penting.

“Tapi yang lebih penting lagi kesadaran masyarakat, itu yang paling membantu. Bukan berdasarkan lembaga, karena lembaga ini pasti menjamur lama-lama. Suatu lembaga besar, pasti nanti ada yang baru lagi,” jelasnya.

Raline juga menambahkan, bahwa hal yang paling membantu agar lembaga sosial tetap besar adalah integritas dan kepedulian



Raline berkontribusi sebagai penggalang dana sebelum konser *Voice of Children: Listen of Love*. Dia mengajak orang-orang agar tergerak hatinya untuk berbagi.

masyarakat. Mengenai Dompot Dhuafa yang menjadi salah satu wadah penyaluran donasi di konser *Voice of Children* ini Raline menilai bahwa lembaga ini lumayan berpengaruh.

“Waktu saya mulai menjadi ambasador salah satu produk shampo, aku liat sendiri Dompot Dhuafa itu berkontribusi ke sekolah anak-anak PAUD. Jadi, aku tau itu bener”, tutupnya. ■



Aksi tebar masker. Sembilan wilayah di Provinsi Riau terdampak kabut asap pekat di antaranya Pekanbaru, Kampar, Pelalawan, Dumai, Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Siak, dan Meranti menjadi target tebar masker yang digulirkan Dompot Dhuafa. Foto: Dok. DD

“Dalam Alquran, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk makan makanan halal dan jangan mengikuti jejak setan. Hidup halal bagi setiap umat Muslim harus dijadikan *way of life* dalam setiap sendi kehidupan menurut aturan kehalalan,” ungkapnya.

Tidak hanya itu, tutur Ustadz Shonhaji, dalam mencari rezeki pun harus dilakukan dengan cara-cara yang halal. Misalnya, dalam berdagang tidak menipu dan tidak berbuat curang kepada pembelinya, dalam berpolitik tidak menggunakan cara-cara yang licik dan curang, dan dalam bekerja pun harus amanah dan tidak memanipulasi atau korupsi. Karena hidup halal akan memberikan kebaikan bagi kehidupan manusia. Makanan dan minuman halal, juga sama dengan konsumsi sehat sehingga baik untuk perkembangan fisik dan jiwa. Sebaliknya, bila mengonsumsi barang-barang haram akan membuat penggunaanya sakit secara fisik maupun jiwa.

“Islam melarang pemeluknya mengonsumsi barang-barang haram. Orang-orang yang suka mengonsumsi makanan dan minuman haram memiliki kecenderungan untuk mudah berbuat maksiat,” ujarnya menekankan.

Sebaliknya, masih menurut Ustadz Shonhaji, tantangan terbesar dari kesuksesan hijrah yakni kemalasan. Kemalasan hanya dapat diobati dari setiap diri umat Muslim. Dengan membangkitkan diri untuk lebih produktif, melakukan introspeksi diri, memotivasi kesadaran untuk segera berubah haluan ke arah yang lebih baik. Dengan memenuhi perintah Allah SWT menjadi patuh

dengan meninggalkan larangan-Nya. Seperti melakukan shalat fardhu tepat waktu dan sebisa mungkin berjamaah, lalu sempurnakan dengan beristikomah. Hijrah akan membuat kuatnya tauhid. Hijrah semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hijrah menebar tata kehidupan yang humanis berkeadilan sosial dan kesejahteraan.

“Timbulnya tindakan korupsi karena rapuhnya keimanan untuk menunjukkan semangat menjaga keadilan. Karena tindakan korupsi sama dengan mencuri. Dalam syariat Islam, tindakan mencuri harta milik orang lain yang hanya sedikit saja dihukum berat, terlebih jika melakukan pencurian uang rakyat banyak. Pastinya hukuman bagi pelakunya harus lebih berat lagi,” ujar Ustadz Shonhaji.

Ustadz Shonhaji menyatakan, kegelapan bangsa ini yang paling menghantui dan menggelapkan Indonesia adalah perbuatan korupsi, manipulasi, menipu, dan mencuri. Tanpa adanya hijrah masif ini, Indonesia dan umat Muslim hanya berjalan ditempat. Adanya perubahan yang tidak memberikan manfaat yang berarti. Sehingga bangsa ini hanya akan terus-menerus dihantui korupsi.

“Kini sudah saatnya Indonesia berhijrah. Kaidah berhijrah adalah keluar dari kehancuran menuju perubahan kebaikan. Indonesia harus keluar dari korupsi menuju negara yang bebas korupsi. Dan sudah saatnya umat Islam dan bangsa Indonesia memaknai hijrah sebagai perpindahan perilaku yang tidak sesuai syariah kepada yang lebih Islami,” cetusnya.

Mari Berhijrah. ■ (DD/gif)

Lakukan Topping Off, Dompets Dhuafa Bangun Cahaya Peradaban



JAKARTA - JAKARTA - Dompets Dhuafa mengadakan acara seremonial *topping off* (penutupan atap) Masjid Al Madinah pada Kamis (15/10), sekaligus memaknai momentum Tahun Baru Islam 1437 Hijriyah. Nama Al Madinah yang bermakna “Kota Peradaban” dipilih sebagai cerminan visi Dompets Dhuafa untuk mengembangkan kawasan Zona Madinah, di mana lokasi Masjid Al Madinah berdiri, sebagai sebuah kawasan yang mampu mewujudkan kebermanfaatannya yang maksimal bagi umat dan masyarakat Indonesia.

Masjid Al Madinah terletak di Jalan Raya Parung Bogor KM 42 (samping RS Rumah Sehat Terpadu Dompets Dhuafa), Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Parung, Bogor, Jawa Barat. Berdiri di atas lahan sekitar 2763 M2, Masjid Al Madinah memiliki luas bangunan sekitar 2.355 meter persegi dengan ruang shalat seluas 1285 M2 ini memiliki kapasitas jamaah hingga 2.247 orang. Bangunan masjid sendiri terdiri atas tiga lantai dimana ruang ibadah ada di lantai dua dan tiga, sedangkan pada lantai pertama terdapat ruang serba guna, ruang rapat, serta tempat wudhu. Pembangunan masjid ini merupakan program wakaf masjid yang memfasilitasi amanah donatur dan waqif dalam memproduktifkan serta mengelola aset-aset wakaf untuk kebermanfaatannya sesama.

Membawa spirit rasul

Ahmad Juwaini selaku Presiden Direktur Dompets Dhuafa Filantropi (DDF) mengatakan dengan diselesaikannya tahapan *topping off* ini, selain memaknai momentum satu Muharram agar umat terus mewarisi semangat Rasulullah SAW.

“Hijrah Nabi Muhammad SAW bersama para sahabatnya dari Makkah ke Madinah pun ditandai dengan pembangunan masjid. *Topping off* yang membawa spirit Rasulullah SAW ketika melakukan pembangunan masjid yang pertama kali di Madinah. Kita patut berdoa untuk seluruh donatur, wakif yang telah berwakaf

maupun berinfak untuk pembangunan masjid ini agar amal mereka diterima sebagai amalan yang bernilai pahala tinggi di hadapan Allah SWT,” kata Ahmad saat peresmian *topping off* Masjid Al Madinah.

Menurut Ahmad, masjid Al Madinah akan menjadi Pusat Kegiatan Religius Kawasan Zona Madinah sebagai pelengkap program pemberdayaan lain yang telah hadir di Zona Madinah Dompets Dhuafa seperti RS Rumah Sakit Terpadu, SMART Ekselensia, dan percontohan wakaf produktif, unit pengelola program pemberdayaan ekonomi untuk dhuafa, dan juga Kampoeng Silat Jampang untuk menangkal kemiskinan budaya.

Centre of Excellence

Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompets Dhuafa, Parni Hadi, memaparkan masjid merupakan *centre of excellence* atau pusat keunggulan. Parni berharap semoga Zona Madinah menjadi tempat yang memiliki keunggulan dalam bidang transedental, kultural, juga intelektual.

“Akan menjadi sia-sia ketika sebuah masjid dibangun tetapi umatnya sendiri tidak memakmurkan (masjid). Fungsi di sini masjid sebagai pusat pergerakan ekonomi umat berdasar syariah, pusat pelayanan dan pengembangan keterampilan hidup, kewirausahaan, serta pengembangan budaya. Zona Madinah inilah semangat rasul dilanjutkan demi kemaslahatan umat dan bangsa,” ungkapnya.

Parni menjelaskan, ada lima lingkaran setan kemiskinan. Ketika seseorang miskin secara ekonomi, akan berdampak pada miskin kesehatan. Miskin kesehatan berdampak pada miskin pendidikan. Miskin pendidikan berdampak pada miskin kebudayaan atau peradaban. Miskin kebudayaan bisa berdampak pada miskin iman dan takwa.

Direncanakan, Masjid Al Madinah mulai dapat digunakan sebagai tempat ibadah pada Februari 2016. Insya Allah, jamaah dapat shalat tarawih di masjid ini pada tahun depan.

Pada acara *topping off* ini juga dihadiri oleh jajaran direksi Dompets Dhuafa, mitra program, *stakeholder*, perwakilan dari BNI Syariah, Bank Danamon Syariah, para donatur, dan masyarakat sekitar Zona Madinah. ■(DD/diz/erni).

Pemuda Islam, Terdepan Membela Umat

Pada umumnya pemuda Islam haruslah sosok yang memiliki sifat progresif, memiliki visi dan misi untuk masa depan. Berikut sosok pemuda Islam yang berkarakter dan mencintai sesamanya, negara dan bangsanya. Baik sebagai pendukung maupun penguat.

Islam adalah agama yang lekat dibawa anak muda. Masa muda identik dengan masa penuh semangat untuk mencoba berbagai macam hal. Masa muda sendiri mengacu kepada tahapan masa kehidupan seseorang yang berada di antara usia remaja dan tua.

Di balik dinamika masa muda, pemuda Islam memiliki potensi untuk tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang kokoh. Islam sendiri sangat memperhatikan generasi muda. Pemuda Islam identik dengan energi yang besar dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, di masa yang serba gamang itu, perlu ada bimbingan kepada pemuda Islam agar menjadi generasi yang memiliki fondasi agama yang kuat. Di samping itu Allah SAW menjamin masuk surga bagi pemuda Islam yang taat agama. Lalu, peran penting pemuda Islam di masa ini dalam perjuangan menegakkan ajaran-ajaran agama Islam, tak bisa dielakkan.

Rasulullah SAW bersabda: *“Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali) kecuali naungan-Nya: ...Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah ...”*

Sungguh menggiurkan janji Allah ini. Taat sejak muda, dapat tiket ke surga. Masa muda memang harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Semangat besar serta ide brilian muncul pada generasi muda. Seperti sabda Rasulullah SAW untuk memanfaatkan masa muda sebelum datang masa tua.

Momentum peringatan Hari Sumpah Pemuda yang diperingati setiap 28 Oktober menjadi saat yang tepat bagi generasi pemuda Indonesia termasuk pemuda Islam, untuk merefleksikan tentang pemaknaan nilai-nilai Sumpah Pemuda. Seperti yang kita tahu, Sumpah Pemuda adalah awal semangat pemuda untuk menyatukan cita-cita “tanah air Indonesia”,

“bangsa Indonesia”, dan “bahasa Indonesia”.

Sumpah Pemuda selanjutnya dimaknai sebagai sumber kekuatan dan energi untuk membangun kembali jati diri bangsa ini dengan melakukan perubahan yang lebih baik. Upaya melakukannya pun bermacam-macam.

Sumpah Pemuda bisa menjadi daya dorong yang semakin kuat untuk menjadikan pemuda Islam harus tampil sebagai pionir perubahan dan menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat.

Pemuda Islam mesti berdiri sebagai garda terdepan jika ada umat Islam yang dirugikan. Maraknya ribuan informasi menjadikan pemuda Islam harus memiliki kerangka antara tahu dan ilmu.

“Generasi muda jangan sampai kebingungan, bingung mau berbuat apa, melihat sepak terjang para elitis bangsa ini yang menjadi cermin dihadapannya, ditambah derasnya informasi tanpa memahami lebih dulu. Kegamangan mana yang harus dipilih dan mana yang diterapkan, Akhirnya jadi linglung dan tak punya karakter,” ujar Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa.

Inilah yang menjadikan tantangan dan hambatan bagi dunia pemuda Islam di Indonesia khususnya. Untuk menjadi pemuda Islam yang berkarakter, diperlukannya konsistensi koordinasi dan konsolidasi antara umat Islam maupun pergerakan pemuda lainnya. Hal ini dilakukan agar pemuda Islam dapat membangun pemuda berkarakter yang berakhlak dan berakidah.

“Pemuda Islam jika bisa memegang itu semua, ketika ancaman atau guncangan dari berbagai pihak yang akan dan sedang melanda pun dapat dihadapi. Berani menghadapi dan tetap memerlukan bimbingan dari rekan-rekannya maupun komunitasnya bahkan dari berbagai pihak seperti pemerintah misalnya,”

katanya.

Menurut Imam, pemuda Islam harus berperan dalam membangun pemuda yang berakhlakul karimah dan mensyariatkan agama dengan benar. Para pemuda Islam mampun menyinergikan setiap potensi yang ada untuk membina, membimbing, dan mendidik para generasi muda dalam mengatasi permasalahan umat Islam saat ini dan ke depannya.

Tidak sampai di situ, kata dia, tantangan utama yang sedang melanda dan dihadapi para pemuda Islam adalah perang pemikiran dan akhlak.

“Sudah seharusnya para pemuda Islam di Indonesia harus saling membimbing, menjadi pendamping dan menerima pendampingan, menjaga, dan saling mengingatkan agar tetap berada dalam tuntunan Rasulullah yang sesuai dengan Alquran dan as-sunnah,” pesannya.

Imam menambahkan, untuk mempersiapkan itu Dompnet Dhuafa sebagai lembaga zakat yang bergerak lebih dari 22 tahun dalam bidang kemanusiaan, turut berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi negeri ini. Melalui pilar-pilar utamanya di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial dan kebudayaan bagi masyarakat marginal di Indonesia. Kiprahnya sepanjang 22 tahun, turut mendorong terwujudnya pengentasan kemiskinan, membangun nilai-nilai kemanusiaan di Tanah Air dan dunia, termasuk bidang dakwah bagi pemuda Islam. “Juga tak ketinggalan pada isu-isu legitimasi pemerintahan dan umat Islam saat ini,” katanya.

Hal senada juga diungkapkan Sri Nurhidayah, General Manager Divisi Pendidikan Dompnet Dhuafa, “Satu divisi di bidang pendidikan Dompnet Dhuafa mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk tumbuh bersama mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter,” katanya.

Nu, sapaan akrabnya, menuturkan, salah satunya dengan menyeleksi anak-anak dhuafa terpilih untuk bersekolah di SMART Ekselensia Indonesia. Sekolah ini ditujukan untuk anak-anak kaum dhuafa terpilih untuk belajar di jenjang SMP dan SMA dalam kurun waktu lima tahun tanpa biaya. Saat ini jumlah penerima manfaat SMART Ekselensia Indonesia sendiri sudah lebih dari 30.000 penerima manfaat, sejak pertama kali didirikan pada 2004. Siswanya berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Alumni SMART Ekselensia Indonesia misalnya, 100 % mereka berhasil kuliah di Perguruan Tinggi Negeri. Menurut data yang didapat hingga Mei 2015 terdapat 3.268 penerima manfaat untuk program SMART Ekselensia Indonesia. “Melalui bidang pendidikan Dompnet Dhuafa ini, semoga mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas serta berakhlak Islami,” harap Nu. ■



Dara yang Menggerakkan Perubahan

Lahirnya Sumpah Pemuda pada Oktober 1928 lalu menandakan lahirnya definisi bangsa juga identitas nasional. Pemuda merupakan penggerak kemajuan bangsa. Masa depan suatu bangsa ditentukan dari kualitas generasi muda.

Saat ini umumnya generasi bersikap individualis. Kurang empati sosial kepada sesama. Namun tidak bagi Hafiza Elvira Nofitariani. Belia lulusan Fakultas Keperawatan di salah satu perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia ini melahirkan *Nalacity Foundation*, sebuah wirausaha sosial yang memberdayakan ibu-ibu mantan penderita kusta/OYPMK (Orang Yang Pernah Mengalami Kusta) di Sitanala, Tangerang, Banten. Komunitas yang dibuat pada 2011 bersama keempat teman kuliahnya ini bermula dari tugas kampus untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di sebuah wilayah di bawah naungan program *Indonesia Leadership Development Program (ILDLP)* pada 2010.

Daerah Sitanala, Tangerang Banten, sengaja dipilih karena menurut informasi di sana terdapat sekumpulan OYPMK yang hidup non-permanen dan mengalami diskriminasi terhadap pekerjaan mereka. Mereka diasingkan dari kampung asalnya, tidak diterima bekerja, dijauhkan, dan sulit mendapatkan tempat tinggal.

Di yayasan ini, ibu-ibu mantan penderita kusta diberdayakan dengan diberi pelatihan membuat produk muslimah fashion berpayet/manik, dengan produk utama jilbab kreasi. Hasilnya dijual secara *online*.



Nalacity, Wujud Empati Sosial Hafiza dkk

Fiza, panggilan akrabnya, dan keempat temannya merupakan beberapa orang pemuda yang peduli terhadap kemajuan bangsa. Bagi Fiza, generasi muda saat ini semakin berkembang baik secara



jumlah maupun kualitasnya. Dengan kemajuan zaman, generasi muda masa ini semakin *tech savvy*/cerdas teknologi, *update*, dan aktif dalam berbagi kegiatan positif. Generasi seperti inilah yang produktif dan berprestasi. Namun, tidak bisa dipungkiri, ada juga anak muda yang justru masih ‘menyusahkan’ bangsanya sendiri dengan terlibat dalam tawuran, narkoba, dan sebagainya.

“Tapi saya berharap dengan bermunculannya generasi muda yang kreatif, maka ini menjadi trend yang bisa menjadi contoh bagi generasi muda lainnya”, tulisnya dalam surat elektronik.

Menurutnya, dengan jumlah generasi muda yang semakin berkembang, seharusnya bisa menjadi peluang untuk membuat perubahan besar dalam masyarakat. Optimisme ini mulai muncul seiring dengan tumbuhnya UKM dan kegiatan sosial yang diusung oleh generasi muda Indonesia. Peluang baik ini hendaknya dimanfaatkan sebagai langkah strategis untuk memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Indonesia.

Generasi muda saat ini sangat mudah menerima informasi viral. Seharusnya kebaikan-kebaikan ini pun dapat ditularkan dengan mudah dengan menjadikan perilaku baik sebagai gaya hidup anak muda masa kini. Contohnya kampanye *Diet Kantong Plastik*. Gerakan ini mengajak anak muda untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik sebagai pesan untuk menyelamatkan bumi dan kemudian menyebarkan ajakan ini melalui media sosial yang biasa digunakan generasi muda.

Jiwa sosial sudah mendarah daging pada perempuan kelahiran 22 September 1990 ini. Dompot Dhuafa, tempatnya bekerja saat ini adalah tempat yang tepat baginya untuk beraktualisasi dan bisa membantu banyak orang sesuai dengan *passion*-nya di bidang sosial dan kesehatan. Kesejahteraan dan kebermanfaatannya, itulah yang ingin dia perjuangkan.

“Bagi saya hidup itu harus sejahtera dan bermanfaat karena kita harus mensejahterakan diri kita dan keluarga serta wajib menebar manfaat bagi orang lain. Sehingga hidup kita tidak akan lepas dari peran diri sendiri, keluarga, serta orang-orang di sekeliling kita”, tutup Fiza. ■



Aceng Cahyana Generasi Muda yang Memilih Menjadi Peternak

Saat ini, berprofesi sebagai peternak bukan pilihan utama bagi generasi muda. Mewahnya kehidupan kota seakan membius generasi muda desa untuk merantau dari tanah kelahirannya. Di benaknya, desa tak menjanjikan hidup cukup. Wajar saja, karena pekerjaan sebagai peternak di desa masih menjadi pekerjaan kelas dua.

Padahal, desa memiliki potensi untuk dikembangkan. Generasi muda justru yang paling diharapkan untuk menggarap karena memiliki ide inovatif untuk mengembangkan daerahnya. Oleh karena itu, kebanggaan terhadap desanya di kalangan generasi muda mutlak diperlukan agar desa memiliki generasi penerus, tidak hanya kaum tua saja.

Dialah Aceng Cahyana (32), Ketua Paguyuban Al-Awwaliyah di Kampung Babakan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Paguyuban Al-Awwaliyah adalah perkumpulan para peternak yang dibina oleh Kampung Ternak Nusantara (KTN) Dompot Dhufa sejak 2004. Aceng mulai bergabung dengan KTN pada 2004. Terkait beternak sendiri, Aceng belum pernah berkecimpung.

Ditemui sehari menjelang Idul Adha 1436 Hijriah di Kampung Babakan Pasirwangi, Aceng bercerita dulu ada program dari Dompot Dhuafa untuk memberdayakan masyarakat dari garis kemiskinan. Selama beberapa tahun dibina oleh KTN lalu dilepas dengan membuat paguyuban.

"Kalau di Dompot Dhuafa *mah* dananya dari zakat. Saat menerapkannya ke masyarakat *nggak* dilepas, tetapi didampingi terus. Hasilnya juga *nggak* ditarik ke pusat, melainkan dikelola lagi di daerah semacam koperasi. Jadi masyarakat merasakan ternak itu ya punya sendiri tapi ada tanggung jawab. Kalau benar-benar punya sendiri dijual, tapi kalau ini ada

ikatan dengan lembaga, jadi nggak berani. Makanya kami terus kembangkan,” jelas Aceng.

Hadirnya KTN Dompot Dhuafa di Kabupaten Garut, diakui Aceng membuat masyarakat di sana sejahtera. Dulu masyarakat banyak yang beternak tetapi juga bertani sebagai pekerjaan sampingan. Setelah dibina oleh KTN, beternak menjadi pekerjaan pokok.

Keikutsertaan Aceng dengan KTN Dompot Dhuafa sudah sejak lama, saat dia berumur dua puluhan. “Saat itu mitra yang bergabung banyak orang tua. Saya dan teman-teman pun ditanya, ‘kenapa ikutan beternak? Mendingan kerja. Kan ada proyek’. Tapi saya nggak mau. Sekarang malah banyak yang pingin beternak,” kenangnya.

Saat sedang menimbang hewan kurban, Aceng mengatakan bahwa banyak orang yang ‘tertipu’ dengan fisik domba betina dengan jantan. “Besarnya sama, bobotnya beda. Suka ada yang komplek kenapa domba premium kecil. Padahal sebenarnya bobot yang dilihat”. Menurut Aceng, tidak jauh beda ukuran standar dengan premium kalau dilihat dari tubuh domba. Tapi perbedaannya dari bobot. Bobotnya lebih berat, dagingnya lebih banyak. “Salah satu keunggulan domba Garut tubuhnya kecil tapi dagingnya padat. Kalau di sini banyak yang beli domba

premium,” jelasnya.

Diakui oleh Aceng banyak warga yang awalnya tidak berkorban. Setelah masuk KTN Dompot Dhuafa jadi bisa berkorban. “Warga jadi terpancing. Contoh, ada yang heran hewan harga segini kenapa bisa jadi hewan kurban. Dulu, setahu saya, yang menjadi syarat hewan kurban harus bertanduk bagus. Seperti itu kan harga hewan jadi mahal. Padahal syarat hewan kurban cuma tiga yaitu umur, gigi, dan nggak cacat,” jelas Aceng. Hasilnya masyarakat pun jadi tereduksi.

Ada juga satu kampung yang awalnya tidak kurban, sekarang jadi ada minat kurban, mereka membuat arisan. Setiap tahun untuk dibelikan satu kambing di paguyuban.

“Mereka satu ekor, dari kita satu ekor. Jadi cukup. Dengan seperti itu sebenarnya kuota saya jadi berkurang. Tadinya yang menerima, sekarang nggak. Memang kurban itu sunah, tapi bisa memberdayakan orang. Makanya, saya mencari kampung yang semua warganya belum mampu berkorban sebagai target pendistribusian,” jelas Aceng.

Bagi Aceng, beternak tidak hanya sebatas bisnis. “Kalau mau bisnis, di luar saja. Di sini kan yang utama keberkahan bagi sesama,” begitu semangat Aceng Cahyana bercerita tentang peternak yang mengutamakan kepentingan kaum dhuafa. ■

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

Terima Kasih Muslimah

**5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah**

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @4mazingmuslimah  0896 1344 0050  550F6728

 (021) **741 6050**



Masnur

Peka Akan Kondisi Sekitar Kita

ANGSA – Di tengah kesibukannya mengerjakan skripsi, Masnur masih menyempatkan waktu untuk menjadi relawan bagi anak-anak pengungsi Rohingya di Langsa, Aceh Timur.

Oktober merupakan bulan di mana Sumpah Pemuda lahir. Masnur memiliki pandangan sendiri tentang Sumpah Pemuda. Baginya, pemuda Indonesia kita tidak perlu selalu memikirkan bagaimana cara meraih sukses semata.

“Sebagai pemuda yang bijak, kita harus tanggap dan kritis terhadap isu yang berkembang di sekitar kita. Salah satunya isu Rohingya yang ada di negara kita ini. Misalnya ketika sedang bersama anak-anak Rohingya”, tuturnya.

Melalui pesan singkat, Masnur bercerita tentang awal keterlibatannya menjadi relawan bersama Dompot Dhuafa. Saat kedatangan pengungsi Rohingya Mei silam di Langsa, Masnur yang juga bergabung dalam *Kocib* (Komunitas Cinta Baca) ini bersama sahabatnya datang ke dermaga untuk melihat kondisi mereka.

“Kondisi mereka memang sangat memprihatinkan dalam kondisi kelaparan, beberapa dilanda kesakitan, dan tanpa baju”, tulisnya.

Pada 19 Mei, dia bersama 19 sahabat KOCIB lain melakukan observasi dan wawancara. Pada tanggal yang sama pula lah mereka bertemu Iskandar dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa. Dialah orang pertama yang mengajak kami untuk bergabung menjadi guru relawan. Ajakan Iskandar tidak disiasikan, karena selain sudah melihat langsung kondisi terakhir para pengungsi Rohingnya ditambah dengan tekad kuat para anggota KOCIB yang ingin segera bisa membantu para pengungsi.

“Kita harus mau nerima (ajakan, red) itu dan itu sangat luar

biasa kita bersama Dompot Dhuafa untuk menjadi guru relawan bagi para pengungsi Rohingnya di Langsa”, jelas pria kelahiran 26 Agustus 1992 ini.

Lebih lanjut, Masnur menjelaskan tentang pelajaran yang pertama kali diajarkan yaitu komunikasi. Materi yang diajarkan adalah kosakata yang ada di sekitar kamp pengungsian. Selain itu mata uang juga diajarkan. Namun, paling penting adalah promosi kesehatan. Masnur yang saat ini kuliah di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Jurusan Tarbiyah Prodi PBI (Pendidikan Bahasa Inggris) mengajarkan *life skill* atau promosi kesehatan untuk anak-anak dan remaja.

Diakui olehnya, bahasa adalah hambatan yang menjadi faktor utama. Selebihnya proses adaptasi pengungsi dengan lingkungan dan orang-orang baru menjadi sebuah tantangan selanjutnya. Namun, di balik itu ada motivasi lain yang tetap menggelorakan semangatnya sebagai guru relawan.

“Menjadi guru bagi pengungsi dengan perbedaan latar belakang dan bahasa yang berbeda serta rendahnya faktor pengetahuan atau pendidikan para pengungsi tersebut menjadi hambatan sekaligus tantangan yang harus ditangani bersama. Terlebih ini pertama kalinya kami berhubungan dengan pengungsi dan belajar dalam penanganan pengungsi,” ujarnya.

Menurut Masnur, ada hal yang sangat mendasar sehingga dirinya ingin selalu membantu para pengungsi Rohingnya yakni tumbuhnya rasa kemanusiaan yang tinggi terutama karena peduli sesama Muslim. “Namun demikian, kami para guru relawan pun masih memerlukan wawasan lainnya seperti mitigasi bencana hingga penanganan masalah pengungsi sebagai bekal ilmu yang bisa disampaikan kepada para pengungsi di sini,” harapnya. ■

SEHATKAH DAPUR KEUANGAN ANDA

IKUTILAH SEMINAR
PERENCANAAN KEUANGAN
PRIBADI ISLAMI

FEBIOLA ARYANTI

@fabfebi

Islamic Financial Educator

fabfebi.com



- Sudahkah Memiliki Tujuan Keuangan yang Sesuai dengan Visi Hidup? Ataukah Hanya Seperti Air Mengalir?
- Apakah Gaji Cukup Sampai Akhir Bulan?
- Apakah Tahu Kemana Uang Dibelanjakan?
- Gali Lubang Tutup Lubang Karena Terliit Hutang dan Tidak Tahu Bagaimana Menyelesaikannya?
- Bingung dengan Banyaknya Pilihan Investasi?

MATERI

- Mengecek Kesehatan Keuangan (financial Check Up)
- Asuransi dan Investasi
- Wasiat dan Waris

DITUJUKAN UNTUK

Pria/Wanita
Belum menikah/Sudah berkeluarga

FASILITAS

Seminar Kit | Coffee and Lunch | Certificate

Philanthropy Building Lt.1
Jl. Warung Buncit Raya Ujung No.14
Jati Padang, Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12540

7 November 2015
Pukul 09.00 - 13.00 WIB

BIAYA & INFO

200.000 early bird (16 Oct 2015)
250.000 non early bird
400.000 couple

Dompét Dhuafa

+62 21 741 6050
+62 812 12 92528



www.dompetchhuafa.org



GENERASI CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

BCA 237.304.5560
a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Dompetchhuafa](https://www.facebook.com/Dompetchhuafa) [@Dompetchhuafa](https://www.instagram.com/Dompetchhuafa) 2739DA16

www.dompetchhuafa.org



#CintaPapua

Cinta Terbangun di Tolikara

Kini, berdiri sudah sebuah bangunan semi-permanen di sebelah kantor Koramil (depan asrama Koramil) Distrik Karubaga, Tolikara, Papua. Bangunan di atas tanah seluas 10x12 meter itu adalah sebuah Mushola Koramil Khairul Ummah. Lokasi mushola ini sekitar 50 meter dari lokasi pengrusakan pada insiden saat shalat Idul Fitri lalu.

Mushola Koramil Khairul Ummah diresmikan Menteri Sosial Republik Indonesia, Khofifah Indar Parawansa, dan didampingi Bupati Tolikara Usman Wanimbo serta beberapa perwakilan lembaga kemanusiaan dan masyarakat setempat pada Rabu, (23/9).

Mushola di Tolikara dibangun kembali atas rasa kemanusiaan yang begitu tinggi. Rasa kemanusiaan itu terlahir dari sinergitas lembaga-lembaga kemanusiaan di Indonesia, salah satunya Dompot Dhuafa, beserta TNI Koramil Jaya Wijaya, dan masyarakat sekitar bahu-membahu mendirikan kembali bangunan ibadah umat Muslim tersebut.

Sarana ibadah yang semula bernama Baitul Muttaqin itu adalah sebuah masjid yang dirusak oleh sekelompok massa saat kaum Muslim di Tolikara sedang melakukan shalat Idul Fitri. Tidak saja sebuah tempat ibadah umat Muslim yang terbakar, insiden tersebut juga menyebabkan sebanyak 63 kios rusak dan 266 jiwa menjadi korban kerusuhan tersebut yang berada di kawasan kompleks Koramil Distrik Karubaga.

Khofifah berpesan, agar masyarakat Papua dan khususnya di Tolikara semakin erat dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama demi kepentingan bersama. Senada dengan



Menteri Sosial, Usman Wanimbo pun menyampaikan rasa terima kasihnya kepada berbagai pihak, yang telah bersimpati kepada masyarakat di Tolikara.

Tak hanya hadir dalam acara peresmian mushola, Khofifah pun menyempatkan diri melaksanakan Salat Idul Adha bersama masyarakat Muslim di Tolikara dan menyalurkan hewan kurban. Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa sendiri menyalurkan hewan kurban sebanyak 28 ekor bagi masyarakat Tolikara.

Awalludin, Perwakilan dari Dompot Dhuafa yang bertugas di Tolikara saat ini menuturkan, bahwa kondisi di Tolikara semakin kondusif. Ke depan, Dompot Dhuafa akan menggulirkan kembali program dakwah dan program pemberdayaan di Tolikara. Program kemanusiaan ini dimaksudkan untuk menebar manfaat di Tanah Papua termasuk di Tolikara. ■ (DD)

#LoveRohingya

Lecutkan Asa Pengungsi Rohingya



Pengungsi Rohingya asal Myanmar yang berada di lokasi penampungan sementara di Langsa, Aceh Utara, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), yang berada sejak awal Mei 2015 lalu, tidak luput dari perhatian Dompet Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan milik bangsa Indonesia.

Dompet Dhuafa telah merespon cepat para pengungsi Rohingya tersebut seperti, pemberian bantuan logistik berupa pakaian, peralatan kebersihan, school kits, perlengkapan shalat dan mengaji, mainan edukatif anak-anak, pemberian *life-skill*, membuat program *School for Refugees*, membangun penampungan sementara (temporary shelter), dan distribusi hewan kurban dari program Tebar Hewan Kurban (THK) yang baru-baru ini dilaksanakan. Program THK Dompet Dhuafa diberikan kepada para pengungsi Rohingnya juga didistribusikan kepada masyarakat lokal setempat.

Penegasan bantuan bagi pengungsi Rohingya pun sempat disampaikan Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini saat mengunjungi pengungsi Rohingya di Langsa, pada Selasa (15/9) lalu. “Kami juga memfasilitasi sarana pendidikan bagi anak-anak Rohingya melalui Sekolah Ceria atau School for Refugees Dompet Dhuafa. Melalui program ini, para anak pengungsi Rohingya mendapatkan pula program *trauma healing*,” ungkap Ahmad.

School for Refugees atau sekolah untuk pengungsi Rohingya

tersebut terletak di Kota Langsa dan Bayeun. Program Dompet Dhuafa ini merupakan sinergi Sekolah Guru Indonesia (SGI) dengan Disaster Management Center (DMC) dan para relawan lokal. Tujuan dilahirkannya program ini adalah untuk membangun kepercayaan diri dan mengasah keterampilan para pengungsi Rohingya. Kota Langsa dan Bayeun merupakan dua titik lokasi implementasi program ini. Di Kota Langsa, sekolah ini ditujukan bagi anak-anak usia 6-13 tahun dan beroperasi setiap Senin-Jumat pada pukul 10-12 WIB. Di lokasi ini diikuti lebih dari 30 anak. Sedangkan di Bayeun, karena banyak perempuan remaja dan ibu-ibu, program berbasis pendidikan bagi pengungsi ini diberikan seperti keterampilan potong rambut, pemanfaatan botol bekas, tata rias, dan tutorial hijab.

Dan, pelajaran Bahasa Inggris dan matematika merupakan materi yang diberikan di dua lokasi tersebut. Namun, bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan usia peserta program. Pelajaran lainnya yang diberikan adalah kemampuan untuk bertahan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pola hidup bersih dan sehat seperti cara menggosok gigi, mandi, dan sebagainya.

Rencana ke depan, menurut Ahmad, Dompet Dhuafa akan membangun sekolah dengan model semi permanen di Kecamatan Gampong Timbang Langsa, Kota Langsa. Pembangunan sekolah yang akan dimulai awal Oktober tersebut merupakan kerja sama Dompet Dhuafa dengan Pemerintah Kota Langsa. ■



Cita Citata dan Teh Botol

Oleh: Ahmad Juwaini

[@ahmadjuwaini](#)

Tahukah anda, siapakah penyanyi Indonesia yang lagunya paling banyak dilihat di Youtube? Jawabannya adalah Cita Citata dengan lagu "Sakitnya Tuh Disini". Lagu Sakitnya Tuh Disini dari Cita Citata telah diakses 56.001.619 viewer (per 19-10-15). Fakta ini menunjukkan bahwa Lagu Indonesia paling populer di Youtube ternyata bukanlah lagu dengan genre pop, tapi dari genre dangdut. Kalau kita coba bandingkan dengan lagu genre pop dari penyanyi Indonesia yang paling banyak diakses di You Tube adalah lagu Coke Bottle dari Agnez Mo yang sudah diakses oleh 8.762.442 viewer (per 19-10-15).

Popularitas lagu sakitnya Tuh Disini dari Cita Citata di Youtube, seolah menunjukkan bahwa lagu dengan genre dangdut ini terasa lebih dapat diterima masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri. Kultur masyarakat Indonesia dengan segala kekhasannya ternyata lebih bisa menerima lagu dangdut seperti Sakitnya Tuh Disini. Lagu dangdut dengan segala ciri khas nada dan kata-kata yang ada pada lagu Sakitnya Tuh Disini, jauh lebih mampu diterima dalam relung kesukaan masyarakat Indonesia dibandingkan dengan lagu Coke Bottle yang lebih terasa kesan "internasionalnya".

Kesederhanaan penyanyi Cita Citata juga ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia, dibandingkan dengan Agnez Mo sebagai penyanyi dengan debut internasionalnya. Kehebatan Agnez Mo yang sudah bekerjasama dengan beberapa musisi internasional belum mampu mengalahkan cita rasa mayoritas masyarakat Indonesia. Cengkok dangdut yang dimainkan oleh Cita Citata pada lagu Sakitnya Tuh Disini lebih dirasakan sesuai dengan kepeminatan masyarakat Indonesia dibandingkan dengan harmoni pop modern yang dimainkan Agnez Mo dalam lagu Coke Bottle.

Fenomena Cita Citata dengan Sakitnya Tuh Disini, juga memiliki keselarasan dengan fenomena minuman ringan di Indonesia. Untuk pasar di Indonesia, kehebatan minuman Teh Botol belum bisa dikalahkan minuman Coca Cola. Pada tahun 2014, penjualan minuman Coca Cola rata-rata 1 juta krat per tahunnya, sementara minuman teh Botol dua kali lebih banyak dari Coca Cola. Minuman Teh Botol masih lebih unggul dibandingkan minuman Coca Cola.

Minuman Coca Cola yang sudah beredar sejak 80 tahun yang lalu, belum mampu menggeser posisi minuman Teh Botol yang beredar sejak 41

tahun yang lalu. Meski minuman Teh Botol baru beredar 41 tahun yang lalu, tapi kebiasaan minum teh bangsa Indonesia, sudah berabad-abad yang lalu. Kandungan produk Teh Botol lebih dapat diterima oleh bangsa Indonesia dibandingkan dengan Coca Cola. Minuman Teh Botol yang asli produk Indonesia dirasakan lebih sesuai oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Meski Coca Cola memiliki kekuatan sebagai minuman internasional yang menyebar di banyak negara, namun belum mampu merebut hati mayoritas masyarakat Indonesia.

Fakta Cita Citata dan Teh Botol ini merekomendasikan kepada kita untuk terus menguatkan produk lokal yang sesuai dengan cita rasa bangsa Indonesia. Produk-produk lokal sesungguhnya memiliki potensi kekuatan tersendiri yang lebih sesuai dengan cita rasa dan hati masyarakat Indonesia. Meskipun begitu, produk-produk lokal tersebut harus mengembangkan dan menguatkan dirinya agar dapat terus bertahan dan melayani bangsa Indonesia. Produk lokal yang secara kandungan dan rasa memiliki kedekatan dengan karakteristik dan budaya bangsa Indonesia, harus tetap dipoles tampilan dan penempatannya agar terus dapat menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat Indonesia. ■

SEDEKAH MELAPANGKAN

Luruskan niat untuk melapangkan masa depan mereka



237.301.9992



000.529.9527

a.n. Dompot Dhuafa Republik



f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

(021) 741 6050

www.dompetdhuafa.org



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**.
Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega **01.001.0011.66666.7**

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republik



http://goo.gl/KedNxd

powered by:



Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

(021) 741 6050

@marimembantuID Pelayan Masyarakat Pelayan Masyarakat

www.marimembantu.org

Jejak Kurban di Nusantara

Kebahagiaan begitu terasa ketika Dompot Dhuafa Melalui Tebar Hewan Kurban (THK) mengukir senyum masyarakat dhuafa di pelosok nusantara dalam momen perayaan Idul Adha 1436 Hijriyah. Ya, pada momen menebar manfaat, Idul Kurban kali ini Dompot Dhuafa ingin mengajak pembaca setia *Swaracinta* dalam menelusuri jejak-jejak kurban di nusantara, khususnya wilayah-wilayah pelosok yang menjadi sasaran penerima manfaat daging kurban. Yuk! Intip rekam jejak para tim monev beserta mitra peternak THK Dompot Dhuafa dalam menyampaikan amanah para pekurban.

Menyambangi Kota Reog

Ponorogo dikenal juga sebagai kota Reog dan kota Santri Gontor, terletak di kaki Pegunungan Wilis. Di Ponorogo ini THK Dompot Dhuafa bermitra dengan salah satu binaan Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) Dompot Dhuafa yaitu Koperasi Babar Pinangkar. Koperasi ini didirikan sejak tiga tahun lalu tepatnya tahun 2012. Desa yang terpilih untuk pengembangan program ternak adalah Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur. Koperasi ini merupakan bagian dari pengembangan Klaster Mandiri Dompot Dhuafa, yang beranggotakan 59 orang dari 5 kelompok ternak dengan total pengelolaan 2-4 ekor per orang dan total pengembangannya hingga saat ini sudah mencapai 194 ekor.

THK Dompot Dhuafa kali ini dipusatkan di Desa Sambilawang dan langsung didistribusikan ke 52 desa di sekitar Ponorogo dengan jarak terjauh kurang lebih 45 km.

Menurut Imam Rustamaji, Ketua Koperasi Babar Pinangkar, sejak adanya pembinaan dari KTN Dompot Dhuafa,

tiga tahun lalu didirikanlah koperasi ini, masyarakat desa ini cukup terbantu dengan program pemberdayaan peternak ini. Setiap tahun kami selalu mendapatkan penambahan kuota, 2013 kami dapat 100 ekor, kemudian di tahun 2014 masih 100 ekor dan tahun ini melonjak drastis menjadi 185 ekor.

Imam bersyukur dengan adanya program pembinaan dari KTN Dompot Dhuafa ini, sehingga masyarakat sekitar Desa Sambilawang bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Baik dalam bentuk peternakan maupun pemenuhan pakan ternak yang terdiri atas kangkung kering, pohon kedelai kering dan gabah kering. Juga pengolahan limbah domba menjadi pupuk. Selain memenuhi kuota kurban, hasil dari pemberdayaan juga dijual ke pasar sekitar untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat atas daging. ■ (DM)

Kurban untuk Pengungsi Rohingya

Dompot Dhuafa telah merespon pengungsi Rohingya di penampungan sementara para pengungsi dengan berbagai bantuan bagi mereka. Dompot Dhuafa telah turun tangan membantu meringankan beban kehidupan para pengungsi sejak kedatangan gelombang pengungsi yang diselamatkan oleh nelayan-nelayan di Aceh bersama 720 pendatang Bangladesh pada awal Mei 2015 lalu.

Di Aceh, dua titik penampungan pengungsi Rohingya yaitu di Kota Langsa, Aceh Utara, dan Bayeun, Aceh Timur, respon kemanusiaan tim relawan Dompot Dhuafa yang masih berjalan sampai saat ini di antaranya adalah membuat program *School for Refugees* dan membangun penampungan sementara (temporary shelter) untuk sekitar 600 lebih pengungsi Rohingya.



Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa 1436 H di Lombok, NTB.

Pada Hari Raya Idul Adha 1436 Hijriyah ini, Dompot Dhuafa melalui THK, berbagi kebahagiaan melalui daging kurban. Tak terelakan lagi, rona bahagia warga setempat yang berbaur dengan para pengungsi Rohingnya saat menyantap nikmatnya daging kurban. Semoga kenikmatan tersebut terus menjadi penyala bahagia masyarakat di gampong (desa) dan juga mereka pengungsi Rohingnya di Tanah Rencong. ■ (AR. Haryono)

Kelezatan Daging di Desa Cinta-manik

Jalan tanah itu berkemiringan sekitar 45°. Bebatuan sengaja diatur sedemikian rupa agar bisa menjadi pijakan orang saat melewatinya. Bagi orang yang tidak terbiasa, melewati jalan tersebut bisa menjadi beban tersendiri.

Saat itu waktu menunjukkan pukul satu siang. Seorang ibu paruh baya dibantu putranya menapaki jalan itu sembari membawa baskom besar berisi sekitar 30 kantong daging. Masing-masing kantong tersebut beratnya seperempat kilogram dari enam domba yang dikurbankan di



desa ini. Dia bersama anaknya harus melewati jalan tanah kering dan terjal untuk membagikan daging kurban tersebut kepada 75 kk yang berada di Desa Cintamanik, Kampung Cibangkong, RT 06 RW 02, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Selama lima tahun terakhir warga Desa Cintamanik selalu antusias menunggu kedatangan 10 Dzulhijjah. Mereka menantikan lezatnya daging kurban yang hanya bisa mereka santap setahun sekali itu dari THK Dompethuafa.

“Tidak ada lembaga lain yang datang ke desa ini untuk berkorban dan cuma Dompethuafa yang datang untuk pemberdayaan ternak di sini”, ujar Ojat Darajat (49), Ketua RT 06 yang juga mitra KTN Dompethuafa. ■ (Erni)

Merebak Kebahagiaan di Lebak

Nuansa pesantren kental terasa di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten. Santriawan dan santriwati hilir mudik menyiapkan perlengkapan untuk menyembelih hewan kurban. Santriawan menyiapkan perkakas,



Tebar Hewan Kurban (THK) Dompethuafa 1436 H di Tolikara, Papua

sedang santriwati menyiapkan wadah untuk menampung daging hewan kurban.

Di kawasan pesantren Ar-Roudhah, pagi hari pada lebaran Idul Adha menjadi hari yang sering di nanti-nanti. Tukang jagal, mitra, dan santriawan bergegas ke kebun belakang pesantren, dimana penyembelihan hewan kurban akan dilangsungkan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 10, 11, dan 12 Dzulhijjah.

Penyembelihan di kawasan pesantren

dikarenakan pemilik pesantren juga mitra Kampung Ternak Nusantara (KTN) Dompethuafa yang selama 14 tahun telah menjadi perpanjangan tangan dari THK Dompethuafa untuk menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat. Hewan kurban yang disembelih pada Idul Adha ini akan dibagikan ke 10 kecamatan di Lebak Selatan dan 2 kecamatan di Pandeglang.

Menurut Ading, pemilik pesantren sekaligus mitra THK Dompethuafa

hewan kurban tersebut akan dibagikan ke anak yatim-piatu, orang jompo, dan dhuafa yang membutuhkan. “20 kerbau disembelih dan akan dibagikan ke sekitar 1000 kk yang membutuhkan. Jangankan untuk makan daging, untuk kebutuhan sehari-hari mereka pun harus membanting tulang. Dan ini menjadi media dakwah kita untuk berbagi suka dan duka dengan menyalurkan hewan kurban kepada yang membutuhkan “ jelas Ading, Jumat (25/9).

■ (Gita)

Kurban Kulonprogo, Merekatkan Ukhuwah

Hari Tasryik pertama, 115 hewan kurban disembelih di Masjid Al-Ma’un yang berada di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Hasil penyembelihan kurban tersebut disalurkan ke 12 dusun yang ada di Desa Banjaroya. Dusun tersebut di antaranya Klangon, Pranana, Beji, Dlingseng, Plengan, Tonogoro, Pathok Wetan, Duren Sawit, Tanjung, Potronalan, Pughu, dan Kempong.

Seorang Kepala Dukuh Klangon, Makfudin menuturkan bahwa tahun-tahun sebelumnya belum pernah ada agenda kurban sebesar ini. “Warga Desa Banjaroya rata-rata bekerja sebagai penderes kelapa, secara ekonomi masih banyak yang lemah. Jadi saat Idul Adha tiba tidak banyak yang melaksanakan kurban, bahkan tidak ada. Sohibil kurban biasanya berasal dari luar daerah seperti halnya Dompot Dhuafa tahun ini,” ujarnya saat penerimaan distribusi kurban. ■ (DD-Jogya)

Berbagi Kurban hingga Kaki Rinjani

Sebanyak enam ekor sapi para pekurban THK Dompot Dhuafa disembelih dan didistribusikan di kawasan kaki Gunung Rinjani. Distribusi tersebut diberikan di empat desa yakni Desa Sembalun Timba Gading, Sembalun Lawang, Sembalun Bumbung, dan Sajang yang kesemuanya berada di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Setidaknya 1.200 kepala keluarga di keempat desa tersebut mendapat distribusi daging kurban THK Dompot Dhuafa pada Jumat, (25/9).

“Sudah tahun ketiga ada seperti ini (kurban THK DD) di Sembalun. Kami tentu senang karena kami jarang dapat daging. Sebagian besar warga Sembalun, jarang bisa membeli daging lantaran kondisi ekonomi yang minim. Lebih lanjut ia menjelaskan, mayoritas warga Sembalun adalah petani seperti saya,” ujar Amaq Nani (55), salah satu warga Desa Sembalun Timba Gading sebagai salah satu penerima manfaat THK DD.

Hadirnya THK Dompot Dhuafa di Sembalun tak pelak selain memberi manfaat kepada para warga, juga kepada para peternak lokal. Para peternak lokal di wilayah yang berjarak sekitar 120 kilometer dari Kota Mataram ini pun berdaya. ■ (gie)

Harmonisasi di Flores Timur

Kebahagiaan Idul Adha di Flores Timur hanya sebatas menggemakan takbir dan melaksanakan shalat Idul Adha saja. Tak ada hewan kurban yang tertali di halaman masjid atau mushala. Bahkan, di pusat

kota sekalipun. Maka, Idul Adha serasa tak lengkap di kawasan ini.

Walaupun demikian, secercah harapan hadir untuk masyarakat Muslim di Larentuka, Flores Timur. Demi mempererat persaudaraan sesama Muslim, THK dari Dompot Dhuafa merambah kebahagiaan mereka. Bersinergi dengan umat Muslim di kawasan Polres Flores Timur, THK Dompot Dhuafa, menyembelih dua ekor sapi. Sinergi ini juga menjadi simbol untuk menguatkan keimanan Islam baik untuk anggota Polres Flores Timur maupun masyarakat setempat. Sekaligus ini juga mengobarkan semangat berkorban dalam prinsip pemerataan kesejahteraan.

“Alhamdulillah Dompot Dhuafa melalui mitranya hadir di sini untuk berbagi kebahagiaan kurban. Tak setiap kurban kami menikmati daging kurban. Bahkan selama saya dinas di sini, kurban THK Dompot Dhuafa ini merupakan kurban kali kedua yang terlaksana. Insya Allah ini akan menjadi pelecut dari anggota kami di sini untuk menguatkan iman dengan berkorban,” ungkap Muhammad Pua Djiwa, Ketua Pelaksana Idul Adha, Polres Flores Timur. ■ (Taufan YN)

Aliri Kurban di Tanah Papua

Perjuangan penuh begitu dirasakan tim Dompot Dhuafa bersama mitra setempat ketika mengantarkan sapi-sapi untuk dikurbankan. Dari Wamena, dengan menggunakan sebuah Truk yang hanya bisa menampung 3 ekor sapi, tim bersama mitra setempat menempuh jarak 60-65 KM.

Medan yang begitu sulit berupa jalanan menanjak serta jurang di seberang kanan dan kiri jalan harus dilalui dalam menebar manfaat di wilayah Tolikara, Distrik Karubaga, Papua.

Jumlah hewan kurban THK Dompot Dhuafa yang disalurkan di Tolikara sebanyak 28 hewan kurban. Selain Dompot Dhuafa, Gubernur dan Menteri Sosial RI pun turut menyalurkan kurban.

Sebelum melangsungkan penyembelihan hewan kurban, tepat pada Kamis pagi (24/9), sekitar ribuan warga di Tolikara Distrik Karubaga, melangsungkan Salat Idul Adha bersama di Mushola Koramil Khairul Ummah, yang telah rampung



dibangun melalui sinergitas Dompet Dhuafa, beberapa lembaga kemanusiaan, dan masyarakat setempat, pasca insiden kerusuhan dan pengrusakan yang terjadi beberapa waktu lalu.

Hari Raya Idul Adha di Tanah Papua semakin berkesan, dengan kehadiran Menteri Sosial Republik Indonesia, Khofifah Indar Parawansa saat peresmian Mushola Koramil Khairul Ummah pada Rabu (23/9). Tak hanya hadir dalam acara peresmian mushola, Khofifah pun menyempatkan diri melaksanakan Salat Idul Adha bersama-sama masyarakat Muslim di Tolikara.

Dalam suasana penuh kebahagiaan tersebut, Khofifah menebarkan pesan-pesan persaudaraan bagi masyarakat di Tolikara. "Toleransi dan hubungan baik antar umat beragama harus tetap terjaga di Tanah Tolikara ini," pesannya singkat, namun begitu bermakna.

Selain pelaksanaan Salat Idul Adha dan pemotongan hewan kurban, nuansa Hari Raya Kurban nampak begitu berbeda



Tebar Hewan Kurban (THK) Dompet Dhuafa 1436 H. Pasurut, Jawa Barat

ketika Dompet Dhuafa menghadirkan Kak Iman Surahman, seorang pendongeng, menghibur anak-anak di Tolikara melalui kegiatan *Dongeng Ceria*. Kisah keteladanan

Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS pun menjadi tema cerita dalam kegiatan dongeng yang berlangsung. ■ (Bani/uyang)

SINAR HARAPAN

www.sinarharapan.co

Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian Berdasarkan Kasih



Untuk Pemasangan Iklan dan Berlangganan Hubungi:
Telp: 021-3913880 - Fax: 021-3912919

E-mail: iklan@sinarharapan.co.id

Tahun Ini, Wilayah Sebaran Meningkatkan



Fitri dan September lalu. Ia menjelaskan, proses QC satu untuk memastikan semua mitra telah menyediakan hewan ternak sesuai dengan kuota masing-masing.

“Jika pada saat QC satu dilaksanakan masih ada mitra yang belum menyediakan seratus persen jumlah ternak, maka akan dilakukan pengurangan kuota sesuai jumlah kekurangannya. Misal kuota mitra adalah seratus ekor kambing. Pada saat QC satu dilaksanakan baru tersedia delapan puluh ekor, maka kuota mitra tersebut akan dikurangi dua puluh ekor”, jelas Benny menambahkan.

Pada QC satu juga dilakukan pengecekan bobot hewan ternak. Bobot minimal ternak harus mencapai 18 kg untuk domba/ kambing standar, 23 kg untuk domba/kambing premium dan 230 kg untuk sapi/kerbau. Penimbangan/ pengukuran bobot ternak menggunakan metode sampling 10% dari kuota setiap mitra.

Pada tahapan QC dua, merupakan paling krusial, dimana seluruh hewan ternak sudah harus memenuhi bobot standar yang telah ditentukan. Untuk domba/kambing standar 25 kg, domba/kambing premium 33 kg, dan sapi/kerbau 250 kg.

“Jika ditemukan masih ada hewan yang belum memenuhi bobot minimal tersebut, mitra wajib mengganti ternak dengan bobot yang memenuhi syarat berat minimal. Jika tidak, hewan yang tidak memenuhi bobot minimal akan menjadi pengurang kuota mitra”, tambah Benny.

Proses QC yang ketat dilakukan agar saudara kita, penerima daging kurban, di penjuru negeri mendapatkan daging yang berkualitas baik sehingga daging yang mereka makan sama dengan kita sehari-hari.

Semoga, keberkahan selalu mengalir kepada pekurban dan penerima kurban di tiap gigitan daging. Juga semoga kurban ini menjadi saksi yang memperberat timbangan amal kebaikan di akhirat kelak.

■ (DD/erni)

Dua minggu sudah Idul Adha 1436 H meninggalkan kita. Suka cita penerima manfaat mendapatkan daging merah kaya nutrisi masih terbayang. Begitu pula dengan Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Sungguh merupakan amanah yang besar untuk menyampaikan daging kurban kepada yang berhak hingga ke pelosok terpencil.

Pada tahun ini, jumlah penerima manfaat THK Dompot Dhuafa sebanyak 269.325 jiwa yang tersebar di 1644 desa, 761 kecamatan, 125 kabupaten, 22 provinsi, dan tiga negara yakni, Indonesia, Mindanao Filipina, dan Kamboja.

“Alhamdulillah, jumlah sebaran wilayah Tebar Hewan Kurban (THK) pada tahun ini lebih lebih luas jangkauannya,” ujar Endang Purwanti, Ketua Program THK Dompot Dhuafa 2015.

Endang menambahkan, khusus untuk sebaran wilayah kurban di luar negeri, hewan kurban yang disembelih ada 90 (domba, kambing, sapi). Sedangkan di dalam negeri ada 8529 domba/kambing (standar dan premium) dan 681 sapi yang disembelih.

“Rinciannya Kamboja sebanyak 40 sapi

dan di Mindanao Filipina 50 sapi”, tambah Endang.

Hal ini tak lepas dari mitra Kampung Ternak Nusantara (KTN) yang pernah dibina. Jejaring yang dibentuk pada 1 Juni 2005 ini berfokus pada pemberdayaan peternak. KTN rutin memberikan pelatihan peternak bagi perorangan atau lembaga yang tertarik memberikan pembekalan usaha keterampilan kepada anggotanya baik pemula atau yang sedang menjalani usaha peternakan sapi, domba, atau kambing. Diharapkan peternak yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan manajemen dan keterampilan teknis dalam mengelola peternakan sapi, domba, atau kambing.

Guna meningkatkan mutu dan kualitas hewan kurban, beberapa tahun ini telah dilakukan mekanisme sanksi yang tegas bagi mitra kurban THK yang melanggar berdasarkan hasil penilaian oleh tim QC (Quality Control) yang ketat. Semua itu bertujuan agar kualitas, proses jual beli, pengadaan produk ternak dan pemotongan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Benny, anggota tim distribusi untuk THK menjelaskan, terdapat dua tahapan QC. Pertama dilakukan setelah pasca Idul



Siaga Kekeringan Kota Tuban dan Bojonegoro

Program Siaga Kekeringan DD Jatim di Kota Tuban dan Bojonegoro menyalurkan 40.000 liter air yang didistribusikan untuk 267 KK di kota Tuban dan 300 KK di kota Bojonegoro.

TUBAN - Beberapa wilayah Jawa Timur kembali dihadapkan dengan bencana kekeringan di antaranya, kota Bojonegoro dan Tuban. Dua kota itu menjadi wilayah implementasi program Siaga Kekeringan Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD Jatim) saat ini.

Daerah yang mengalami kekeringan cukup parah di Bojonegoro salah satunya adalah Dusun Mulung Desa Ngrundu Kecamatan Kedungadem. Penduduk di daerah ini harus berjalan sekitar 4-5 KM untuk mendapatkan air. Jika tidak, mereka harus membeli air eceran yang harganya cukup tinggi. Di dusun ini Dompot Dhuafa menyalurkan air bersih kepada 267 kk.

Selain Bojonegoro, Tuban merupakan daerah terparah akibat bencana kekeri-



ngan ini. BPBD Kota Tuban menerangkan bahwa enam dari 20 kecamatan mengalami langka air bersih. Dari keenam kecamatan terparah kekeringan tersebut Dompot Dhuafa menurunkan bantuan air bersih di Dusun Jahulu Desa Sumberan, Kecamatan Bancar, dan bantuan di wilayah ini diberikan untuk 300 kk. Di mana warga dusun Jahulu harus berjalan kaki sekitar 2-3 KM untuk mendapatkan air.

Adapun peran para pemuda lokal yang

turut berkontribusi untuk membantu para warga dan pemerintah untuk siaga kekeringan yang sedang melanda kota-kota tersebut. Mereka adalah Hendy yang berasal dari Bojonegoro dan Sumbang dari Tuban. Mereka tergabung dalam *Volunteer DD Jatim*.

Hendy adalah pelajar Sekolah Menengah Atas di salah satu sekolah swasta di Bojonegoro. Selain aktif di kerelawanan Bojonegoro, Hendy juga aktif di organisasi kepemudaan di kotanya. Sementara, Sumbang bekerja di salah satu instansi pemerintahan di kota Tuban, selain itu Sumbang juga berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah swasta di kota Tuban. Sumbang juga aktif di salah satu organisasi kepemudaan di kota Tuban sebagai anggota dan aktif membantu pemberdayaan pemerintahan kota Tuban. ■ (DD-Jatim)

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
Telp. (031) 502 3290 Fax. (031) 502 6347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
MANDIRI : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
MANDIRI : 142.000.7333.445

Rekening Infak Kemanusiaan :

BNI Syariah : 7777.444.556

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0815 15 555 222



Memberdayakan Potensi Peternak Lokal

Program KTM Dompot Dhuafa adalah perwujudan dari model bisnis sosial yang turut mengangkat perekonomian peternak lokal binaan menjadi insan sukses, mandiri dan berdaya.

LANGKAT – “Alhamdulillah, kini kami penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi untuk tumbuh bersama menjadi peternak binaan Dompot Dhuafa (DD) Waspada. Kehadiran program DD telah membangkitkan perekonomian kami,” ungkap Rubino (51), salah satu penerima manfaat Kampong Ternak Mandiri (KTM) dari program ekonomi DD Waspada di Desa Sidomulyo, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara beberapa waktu lalu.

Bermodalkan potensi sumber daya alam yang ada, sangat memungkinkan dilakukannya pengembangan produksi ternak lokal. Desa Sidomulyo merupakan wilayah yang subur, ternak dapat bersimbiosis mutualisme dengan sektor pertanian melalui pemanfaatan limbah. Di mana limbah pertanian dapat dikelola sebagai pakan ternak dan limbah peternakan

dapat bermanfaat untuk pupuk tanaman.

Begitu pula dengan pengembangan potensi bibit ternak lokal pun bisa dikembangkan di wilayah ini, Sebut di antaranya yaitu, Domba Garut, Ekor Gemuk, Sapi Bali, Kambing Jawa, dan Kambing Kacang. Jenis ternak seperti itu dapat dikembangkan dan memiliki potensi ekonomi sekaligus penopang kehidupan bagi masyarakat lokal termasuk peternak setempat. Adanya KTM tentu memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat peternak yang semula tidak berdaya menjadi mandiri.

Awal berdirinya KTM di Desa Sidomulyo pada tahun 2008 hanya 10 kepala keluarga dengan pemberian ternak sebanyak 40 ekor kambing betina dan 2 ekor kambing pejantan. Tiap-tiap penerima manfaat mendapatkan 4 ekor kambing betina. Para peternak juga diberikan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan

kapasitas sebagai peternak.

Pada tahun 2015 ini jumlah penerima manfaatnya menjadi 25 kepala keluarga dan menghasilkan ratusan ternak.

Pada Hari Raya Idul Adha tahun ini, KTM menyiapkan sekitar 250 kambing dan sapi untuk mensukseskan program THK ke berbagai pelosok Sumatera Utara dan pengungsi Rohingya di Langsa, Aceh.

Program ini merupakan perwujudan model bisnis sosial yang turut mengangkat perekonomian para peternak lokal binaan menjadi insan-insan sukses, mandiri dan berdaya. Dengan berdayanya peternak lokal, tentu akan mengikis ketergantungan bangsa akan hewan ternak impor dan mendukung perekonomian bangsa untuk tumbuh dengan baik. ■ (DD-Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamsa No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144
Bank Mandiri : 106.0010949793
BCA : 3491296681

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155
Bank Mandiri : 106.0010949819
BCA : 3491296672
a.n Dompot Dhuafa

Menumbuhkan Kebahagiaan Saat Kurban

Rumah Sakit Akademi Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Jogja melaksanakan penyembelihan hewan kurban melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) dan hewan kurban didistribusikan di daerah terpencil di kawasan Jogja.



JOGYA – Idul Adha merupakan hari raya yang mulia, semua umat muslim diberikan kesempatan meraih kemuliaan-Nya sekaligus memberikan teladan sosial kepada sesama dan masyarakat sekitarnya. Mulai dari 10 hingga 13 Dzulhijjah kaum Muslim bisa merayakan hari besar umat Islam dengan memotong hewan kurban. Namun sangat disayangkan tidak semua umat Muslim bisa menikmati hari besar ini.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Penyembelihan hewan kurban yang dilaksanakan pada bulan mulia ini untuk bersantap makanan, ternyata tidak bisa semua melaksanakan. Keterbatasan ekonomi, atau hal-hal lain yang bisa menyebabkan seseorang tidak dapat berkurban. Begitu pun, banyak daerah-daerah terpencil tak tersentuh untuk mendapatkan distribusi hewan kurban.

Untuk berbagi kebahagiaan di Hari Raya Idul Kurban tahun ini, Rumah Sakit

Akademi Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) bekerjasama dengan Dompot Dhuafa (DD) Jogja melaksanakan penyembelihan hewan kurban melalui program Tebar Hewan Kurban (THK). Ada 3 (tiga) ekor sapi dan 5 (lima) ekor kambing yang disembelih di halaman RSA UGM.

“Agenda semacam ini setiap tahun dilaksanakan di RSA UGM. Hal ini untuk berbagi dengan saudara yang lain. Semoga tahun berikutnya bisa terus terlaksana. Sehingga kebahagiaan dan berbagi di Hari Raya Idul Adha dapat dirasakan banyak orang,” ujar seorang dokter RSA UGM saat kerjasama program dilaksanakan.

Usai pelaksanaan penyembelihan daging hewan kurban langsung disalurkan ke daerah-daerah terpencil seperti di Bedoyo, Karangsewu, Galur, Kulonprogo. Wilayah tersebut pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada yang melaksanakan kurban. Sehingga kenikmatan Idul Adha tidak sampai pada mereka.

“Mayoritas warga berprofesi sebagai buruh tambak. Mereka merupakan warga transmigrasi lokal dari wilayah bencana di Kulonprogo. Karena keterbatasan ekonomilah, banyak masyarakat di sana yang belum bisa berkurban. Itu salah satu alasan Dompot Dhuafa Jogja memilih lokasi tersebut untuk distribusi daging kurban dari RSA UGM dan Dompot Dhuafa Jogja,” jelas Zakia tim pelaksana THK DD Jogja.

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Tiga Dai ke Suku Talang Mamak



Program Bina Sahabat Pedalaman di Riau ini selain memberikan pencerahan spiritual, masyarakat pedalaman pun akan diajak bersama-sama untuk mengembangkan potensi lokal disekitar mereka agar berdaya.

INHU – Hingga saat ini Suku Talang Mamak di pedalaman Indragiri Hulu, Riau, masih terus mengembangkan potensinya. Suku yang tinggal di daerah-daerah terpencil yang hidupnya tergantung pada pertanian dan hasil hutan ini sangat membutuhkan pendampingan.

Karena itu Dompot Dhuafa (DD) Riau melalui program Cordofa (Corps Dai Dompot Dhuafa) Riau, Kamis (24/9/2015) menerjunkan tiga Dai ke kawasan tersebut. Tujuan program ini adalah membentengi masyarakat dengan meningkatkan akidah keislaman, membentuk Dai Pedesaan berwawasan luas dan terampil, memakmurkan masjid, madrasah/TPA dengan kegiatan keagamaan, terwujudnya masyarakat pedesaan yang paham dan

mampu mengamalkan ajaran Islam.

“Bina Sahabat Pedalaman, itulah tema yang kami usung untuk program ini di Riau,” kata Sunarto, Pimpinan Cabang DD Riau pada Sabtu, (03/10).

Ketiga Dai yang diutus akan melakukan pendampingan umat di wilayah yang mayoritas dihuni oleh Suku Talang Mamak yang berada di Dusun Lemang, Dusun Nunusan, dan Dusun Air Bomban.

Sunarto menambahkan, program Bina Sahabat Pedalaman ini akan memakan waktu selama lima bulan dan akan berjalan pada bulan Oktober 2015 dan berakhir pada Februari 2016.

Mereka, lanjut Sunarto, selain memberi pencerahan spiritual, masyarakat pedalaman pun diajak untuk mengem-

bangkan potensi lokal disekitar mereka. Potensi lokal yang masih dimungkinkan untuk dikembangkan akan dijadikan program pemberdayaan bagi masyarakat Suku Talang Mamak. Pemilihan dan implementasi program tentu melibatkan peran masyarakat pedalaman, karena mereka lebih memahami potensi yang ada dan dikembangkan bersama pendampingnya.

“Kami senang dilibatkan dalam menghidupkan cahaya Islam di tengah-tengah umat, khususnya Suku Talang Mamak yang masih erat dengan kearifan lokal tapi jauh dari informasi Islam,” jelas Ustadz Gigin, Dai yang diutus di Suku Talang Mamak ini.

Senada dengan Sunarto, program Bina Sahabat Pedalaman dapat memberi manfaat pada masyarakat Suku Talang Mamak, khususnya warga Dusun Lemang, Dusun Nunusan, dan Dusun Air Bomban. Program ini akan mempererat ukhuwah dan meningkatkan keislaman di tanah Melayu bersama para pihak yang berkepentingan demi Riau lebih baik. ■ (DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



Gedung Riau Pos :
Jl. HR. Soebrontos / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :
Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048



Senyum di Lahan Batu Karang



Tidak hanya menerbar hewan kurban, program “Kurban+Sedekah Air”, telah membantu masyarakat yang mengalami kekeringan dan sebanyak 64.000 liter air bersih telah didistribusikan.

WONOGIRI – Paranggupito adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Kecamatan ini adalah satu-satunya kecamatan di Kabupaten Wonogiri dan di eks-Karesidenan Surakarta yang memiliki pesisir di Samudra Hindia. Karakteristik tanah di Paranggupito merupakan daerah kering yang terdiri dari batu karang. Bisa dibayangkan betapa keras kehidupan warga di desa ini. Kebanyakan warga di sini bermata pencaharian sebagai petani. Dengan kondisi kering dan penuh bebaturan karang, petani hanya bisa bercocok tanam pada musim penghujan.

Petani di Paranggupito tidak bisa menanam sembarang tumbuhan, hanya beberapa jenis tanaman yang menjadi unggulan di sini. Selain padi dan palawija, ada satu tanaman lagi yang menjadi komoditi unggulan di daerah ini. Tanaman unggulan itu adalah cabe jamu, karena cabe ini hanya bisa tumbuh di media batu. Harga 1 kg cabe

jamu kering bisa mencapai 200 ribu rupiah. Namun demikian, dengan kondisi wilayah kering, banyak warga yang hidupnya masih di bawah garis kemiskinan.

Dengan banyaknya warga miskin, hampir 3 tahun ini jarang dijumpai pemetongan hewan kurban pada saat Hari Raya Idul Adha. Program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa tahun ini, Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) memutuskan untuk mendistribusikan hewan kurban amanah masyarakat ke daerah tersebut. Dengan demikian, keceriaan hari raya kurban dapat dirasakan oleh semua warga Paranggupito. Senyum pun dapat berkembang dan menghiasi wajah mereka.

Sebanyak 15 ekor kambing dan domba didistribusikan oleh DD Jateng di daerah ini pada hari Tasyrik ke dua (26/9). Pendistribusian hewan kurban di kecamatan Paranggupito ditebar ke tujuh dusun dengan penerima manfaat sebanyak 300 KK atau setara 1200 jiwa.

Penyembelihan hewan kurban di daerah

ini dilakukan di Dusun Mbangampel, Desa Gendayaan, Kec. Paranggupito, Wonogiri. Setelah disembelih di Dusun Mbangampel, hewan kurban baru didistribusikan ke dusun-dusun lain di Kec. Paranggupito. Distribusi dilakukan dengan menggunakan *pick up* dan sepeda motor berbronjong.

Sebelumnya, perjuangan berat juga harus dilalui Manajer Program DD Jateng AINU Rofik untuk menuju kecamatan Paranggupito. “Untuk sampai ke kecamatan Paranggupito, saya harus naik angkutan beberapa kali. Naik bus dari Semarang ke Solo ditempuh selama 3 jam, dilanjutkan Solo ke Pracimantoro selama 3 jam juga, setelah itu harus naik ojek selama 1,5 jam baru bisa sampai di kecamatan Paranggupito”, ujar AINU. Ditambahkannya bahwa hanya ada ojek yang bisa dia temui untuk sampai di Paranggupito dari Pracimantoro.

Selain di Wonogiri, DD Jateng juga menerbar kurban ke Banyumas, Semarang, Kudus, Grobogan, dan Blora. Total sebanyak 63 ekor kambing/domba dan 1 sapi disebar ke daerah-daerah minus dan kekeringan. Tidak hanya menerbar kurban, dalam program THK DD Jateng dengan kampanye “Kurban+Sedekah Air”, sebanyak 64.000 liter air bersih juga telah didistribusikan di wilayah kekeringan seperti Kendal, Semarang, Banyumas, Wonogiri, dan Klaten. Pekurban yang mengamanahkan kurbannya melalui DD Jateng juga ikut dalam membantu masyarakat yang mengalami kekeringan. ■ (DD-Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3884 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875



Joe Taslim

Mengembangkan Empati Anak Sejak Dini

Saat anak Anda berulang tahun, biasanya apa yang Anda lakukan? Makan bersama di restoran mahal? Merayakannya disertai acara tiup lilin dan pemberian kado? Atau liburan ke luar negeri? Semua itu tidak berlaku bagi Joe Taslim, atlet dan aktor Indonesia yang melesat di industri perfilman Hollywood seperti, “The Raid: Redemption”, “Fast Furious 6” (2013) ini.

Aktor kelahiran Palembang, 23 Juni 1981 ini justru lebih memilih untuk merayakan ulang tahun anaknya dengan membeli berbagai kebutuhan untuk mereka yang tidak mampu. Saat anak-anaknya ulang tahun Joe lebih senang beli kebutuhan untuk anak-anak sekolah. Anak-anak saya bawa ke panti asuhan dan merayakannya bersama mereka.

“Selain membantu juga sekaligus mengajarkan anak-anak saya untuk merasakan saat kondisi kita terbatas. Saya juga mengajarkan anak-anak saya untuk tenggang rasa, lebih peduli. At the same time saya juga merasa suatu kepedulian untuk berbagi. Apa yang saya dapat sekarang adalah rejeki dari Tuhan. Dan kalau saya mampu dan sebisa mungkin membantu apa yang saya bisa bantu”, cerita Joe saat ditemui di bilangan Kebayoran Baru, Jakarta pada Senin (5/10).

Aktor pemeran di film “La Tahzan” (2013) arahan sutradara Danial Rifki ini mengaku bahwa kegiatan sosial yang dia lakukan lebih bersifat pribadi. Atlet Judo peraih medali perak di SEA Games 2007 ini mengatakan bahwa dimanapun berada saat ulang tahun dia, istri, atau anak-anaknya biasanya melakukan sesuatu untuk mereka yang kurang mampu.

“Dulu waktu belum punya uang saya beli nasi bungkus lima puluh bungkus untuk dibagi-bagi ke anak jalanan”, tambah Joe.

Aktor yang baru seminggu lalu kembali dari Canada usai syuting film terbarunya ini juga terlibat sebagai pendukung di konser amal bertajuk “Voice of Children: Listen with Love” yang diadakan pada pertengahan Oktober 2015 ini. Kehadiran Joe Taslim dalam acara charity tersebut akan memperkaya khasanah seni pentas karya anak bangsa untuk membangun kepedulian masyarakat Indonesia bagi generasi penerus di Tanah Air.

Joe pun berharap, semoga acara amal ini bisa menggerakkan kepedulian atau empati dari berbagai kalangan termasuk dari para public figure, tokoh maupun masyarakat luas.

“Kalau public figure peduli, secara nggak langsung orang-orang yang sukses atau mereka yang berpunya pun juga bisa ikut tergerak. Lebih ke persuasif sih...”, kata pria yang pernah menyabet medali emas di ajang *South East Asia Judo Championship Singapore 1999* ini.

Bersama Dompot Dhuafa

Kegiatan amal ini tidak berdiri sendiri, tetapi juga bekerja sama lembaga sosial salah satunya Dompot Dhuafa. Joe sendiri mengatakan sering mendengar tentang Dompot Dhuafa.

“Mengenai program-programnya sendiri saya *looking forward* ya, untuk *keep in touch* dengan Mas Bobby. Kalau memang memungkinkan bergabung atau datang atau apapun itu bentuknya, saya dengan senang hati (ikut atau datang-red). Suatu kehormatan untuk *mensupport*.”, jelasnya.

Seiring dengan semakin banyaknya lembaga kemanusiaan maka semakin banyak pihak yang peduli dan itu semakin bagus. Tumbuhnya lembaga kemanusiaan untuk menyelesaikan problematika masyarakat maupun bangsanya dinilai Joe adalah keharusan apalagi masalah-masalah yang ada di Indonesia. Banyak orang-orang di Indonesia yang membutuhkan pendampingan maupun uluran tangan untuk saling membantu dalam kebaikan.

Beragam problematika yang sedang melanda negeri ini memerlukan dukungan banyak pihak di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya untuk bisa menemukan solusi terbaik dari elemen-elemen bangsa secara harmoni. Dukungan tidak melulu berupa dana, meskipun dana tetap diperlukan, tapi juga membangun empati secara kolektif dan berkesinambungan demi kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

“Jurang ekonomi kita terlalu lebar. Lembaga-lembaga kemanusiaan seperti ini tugasnya banyak. Nggak cuma menggalang dana tetapi juga menghadirkan bagaimana caranya mereka-mereka yang belum peduli atau terlalu sibuk untuk bisa melihat saudaranya se-bangsa dan se-Tanah Air ini bahwa masih banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan. *Especially* di Indonesia”, tegas Joe.

Putra dari pasangan Mardjuki Taslim dan Maria Goretty yang piawai berakting dan jago bela diri ini menilai lembaga-lembaga yang ada semakin banyak semakin baik asalkan tujuannya benar, tanpa ada yang niat lain seperti propaganda atau politik. “Selama itu *pure* saya dukung seratus persen,” tutupnya. ■

Kampoeng Mengaji

Program ini berupa pelajaran mengaji dan pengetahuan tentang keislaman yang diberikan pada anak-anak putus sekolah, dhuafa dan mengiatkan majelis taklim ibu-ibu di Kota Serang.



SERANG – Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten mencatat, dalam enam bulan sejak Maret hingga September 2014, jumlah penduduk miskin di Banten bertambah 26.350 jiwa. Dengan demikian, angka kemiskinan di Banten mencapai 649.190 jiwa atau setara dengan 5,51 persen dari total penduduk (Tempo). Ironisnya lagi, Kasemen, sebuah kecamatan di ibu kota Provinsi Banten justru menjadi penyumbang angka kemiskinan cukup besar. Padahal, wilayah ini melingkupi kawasan yang menjadi pusat Kesultanan Banten tempo dulu yang pernah berjaya atau akrab kenal dengan nama Banten Lama.

Satu faktor yang paling dominan dalam meningkatkan jumlah penduduk pada garis kemiskinan di Banten adalah masalah pendidikan. Dompot Dhuafa



(DD) Banten yang berbasis di Kota Serang menggulirkan solusi pengentasan kemiskinan melalui program *Kampoeng Mengaji*. Program ini berupa pelajaran mengaji dan pengetahuan tentang keislaman. Implementasi program dengan konsep Madrasah Diniyah (MD) untuk anak-anak putus sekolah dan dhuafa ini berada di Kampung Kilasah IV, Desa Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Jumlah mereka sekitar 130 orang penerima manfaat,

Kampoeng Mengaji juga mendorong para ibu rumah tangga di sekitar lo-

kasi tersebut untuk aktif ikut pengajian berbasis majelis taklim yang bertempat di MD Hidayatul Mubtadi'in DD Banten. Lima Dai ditempatkan di lokasi ini untuk melakukan pendampingan proses pelaksanaan program ini.

Ajat Sudrajat, staf Program Pendidikan DD Banten mengatakan, program ini diharapkan bisa menambah semangat belajar agama Islam bagi siswa dan masyarakat, serta menjadi wadah untuk berbagi dan pengembangan nilai-nilai kebajikan bagi masyarakat.

“Ustadz di sini tidak berbayar, mereka ikhlas. Para Ustadz dengan kerelawannya mampu membuat anak-anak dan majelis taklim para ibu semakin bersemangat untuk belajar ngaji di sini setiap minggunya. Dompot Dhuafa Banten pun memberikan dukungan kepada mereka semua demi kemajuan bersama di Kase-men dan Kota Serang,” ujar Ajat.

Dukungan yang dimaksud antara lain seperti, perbaikan beberapa sarana MD Hidayatul Mubtadi'in demi kenyamanan proses belajar tersebut. Ke depannya, DD Banten sedang mempersiapkan kurikulum pengajaran yang nantinya bisa terintegrasi antara kurikulum hafalan mengaji anak-anak dengan majelis taklim ibu-ibu tersebut. Maka, tak langkah melahirkan anak bangsa yang mencintai negaranya dengan cara memahami agamanya pun dapat terwujud di masa depan. ■ (DD-Banten/mokhlas/chogah)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kepandean, Kota Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
BSM : 146.006.4444
Muamalat : 308.001.3157

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C



Tanggap Darurat Kabut Asap untuk Warga Jambi

Telah didistribusikan ribuan masker di dua kabupaten yang tersebar di tujuh lokasi dan Aksi Layanan Sehat (ALS) berupa edukasi dan pemeriksaan ISPA di sekolah-sekolah, serta drop-ping air bersih 6.000 liter untuk 150 KK.

JAMBI - Bencana kabut asap di Provinsi Jambi mulai memasuki bulan ketiga. Selama bencana melanda, masyarakat setempat berusaha menjalani aktivitas layaknya seperti hari biasanya. Meski tak dipungkiri, kini masyarakat mulai merasakan kelumpuhan dari sisi perekonomian, pendidikan bahkan kesehatan akibat bencana kabut asap. Tak terkecuali di Provinsi Jambi, tepatnya di Desa Marene, Kabupaten Muara Jambi.

Kebun kelapa sawit dan karet yang menjadi lahan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Jambi pun rusak. Belum



lagi, aktivitas penerbangan di bandara, transportasi bus, dan toko-toko makanan dengan terpaksa harus meliburkan diri.

Di sisi kesehatan pun masyarakat di wilayah bencana tersebut semakin memburuk. Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) Kota Jambi tercatat rata-rata pada 3 Oktober lalu, hingga pukul 15.00 esok

hari mencapai angka 378. Angka dari rilis BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Provinsi Jambi ini memasuki kategori berbahaya. Kondisi tersebut membuat pemerintah setempat menetapkan status darurat asap pada Provinsi Jambi. Tidak itu saja, jumlah penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) mengalami peningkatan. Menurut data terakhir yang berhasil dihimpun oleh Dompet Dhuafa Jambi, penderita ISPA meningkat menjadi 3.357 kasus di awal September. Jumlah warga kota yang terserang penyakit ISPA pada September hingga Senin (14/9) mencapai 20.741 orang. Selain itu, sudah dua minggu ini kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa diliburkan.

Melihat kondisi tersebut, melalui Dompet Dhuafa Jambi, untuk di wilayah Jambi dan sekitarnya Dompet Dhuafa telah mendistribusikan 11.350 masker yang dibagikan di dua kabupaten yang tersebar di tujuh lokasi. Kegiatan Aksi Layanan Sehat (ALS) berupa edukasi dan pemeriksaan ISPA di sekolah pun digelar seperti di SD N 105/X Jelutung, Kota Jambi (6/8) dan di SMP Insan Madani pada Jumat (7/8). Kegiatan ini diikuti lebih dari 100 orang penerima manfaat. Penyebaran brosur tentang ISPA kepada masyarakat juga dilakukan sebagai langkah edukatif agar masyarakat dapat melakukan antisipasi dalam menjaga kesehatan.

“Bantuan lainnya yang juga kami gulirkan yakni dropping air bersih 6.000 liter untuk 150 KK atau 450 jiwa. Akibat bencana asap ini, beberapa wilayah di Jambi juga dilanda kekeringan,” ujar Ibnu Isaeni, Direktur Dompet Dhuafa Jambi, pada Rabu (7/10). ■ (DD-Jambi/uyang/erni)

Dompet Dhuafa Jambi

Jln. Soekarno hatta no 42, kelurahan pasir putih, kecamatan jambi selatan, kota jambi
Telp. +62 741 573347

Rekening Zakat:

Bank Muamalat : 441.00.33.066

Rekening Infak:

Bank Mandiri : 110.0006.896.895

Ribuan Masker untuk Dharmasraya



Mencegah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Dompot Dhuafa (DD) Singgalang mendistribusikan 3.000 masker kepada warga di Kabupaten Dharmasraya, dan 2 wilayah lainnya yakni Bukittinggi, dan Tanah Datar.

SUMATERA BARAT – Bencana kabut asap yang melanda sejak beberapa bulan lalu tak kunjung mereda. Kabut asap yang terjadi akibat kebakaran hutan di beberapa titik tersebut, masih setia menyelimuti wilayah Sumatera dan Kalimantan. Begitu juga yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kabupaten Dharmasraya.

Sejak beberapa bulan lalu, pemandangan kabut asap menjadi suasana yang dijumpai setiap harinya bagi masyarakat Dharmasraya. Meski demikian, wilayah yang berpenduduk sekitar 240 ribu jiwa tersebut masih melakukan aktivitas normal dan kegiatan sehari-hari. Namun, bila kondisi tersebut berlangsung lama, tentu akan mengancam kesehatan warga yang berdampak pada ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas).

Mencegah hal tersebut, melalui Dompot Dhuafa (DD) Singgalang mendistribusikan 3.000 masker kepada warga di Kabupaten Dharmasraya, dan 2 wilayah lainnya yakni Bukittinggi, dan Tanah Datar. Serah terima bantuan masker tersebut secara simbolis dilakukan oleh Musfiyendra, Pimpinan Cabang DD Singgalang, dan diterima oleh Syafrizal, Bupati Dharmasraya, beserta Kapolres, Dandim, dan pejabat daerah setempat, pada Selasa (6/10).

“Terima kasih kepada Dompot Dhuafa Singgalang, atas perhatiannya kepada masyarakat kami dalam membantu meringankan beban masyarakat, menghadapi bencana kabut asap ini,” ujar Syafrizal.

Tak hanya disebar kepada warga, aksi tebar masker ini juga berlanjut di beberapa sekolah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Tanah Datar. Musfi menuturkan-

kan, bencana kabut asap yang terjadi juga mengganggu proses belajar mengajar. Sejak pekan lalu, pemerintah setempat telah mengeluarkan instruksi sementara, meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

“Untuk membantu warga saat ini kita fokuskan ke pembagian masker, bilamana ada perubahan kondisi seperti asap pekat dan status mendekati level berbahaya, kita akan lanjutkan dengan kegiatan Aksi Layanan Sehat dan meningkatkan frekuensi aksi kesehatan secara periodik,” paparnya. ■ (DD/uyang)

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang, Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

KANTOR CIPUTAT
 Jl. H. Juanda No.50, Ciputat Indah Permai,
 Jl. 28, Ciputat, Tangerang Selatan, 15115
 Telp./ Fax: (021) 741 6050/7 Fax: (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 Gedung Wardah
 Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp: (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav.20 Bekasi
 Telp: (021) 292 86239

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Philanthropy Building
 Jl. Buncit Raya Ujung No.18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp: (021) 7804 3924/25

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Republik.
 Jl. Warung Buncit Raya No.37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp: (021) 780 3747/EXT:138/ Fax: (021) 781 8832

DD WASPADA
 Jl. Cendrawasih No. 1, Medan,
 Sumatera Utara,
 Telp./Fax: (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph : +62 - 761 - 22078
 Fax : +62 - 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp: (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang, Sumsel
 Telp./ Fax: (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Saiful Hattas No.42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp: (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No.19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax: (0721) 2675822

DSN AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Mukti Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMIMAT
 Jl. Karimata No. 2A, Kec Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 190/701 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
 Telp: (0542) 441980
 Fax: (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp:(0411) - 4590668

DASI NTB
 Jl. Paruwisata No. 9 Lingkungan
 Pengembang Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6627478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok 032, Surabaya
 Telp: (031) 5035350
 Fax: (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Mlyaran Semarang, Jateng
 Telp: (024) 762 37018
 Fax: (024) 766 37018

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta.
 Telp: (0274) 747 8605
 Fax: (0274) 622 914

DD JABAR
 Jl. Naripan No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa barat 40171.
 Telp: (022) 426 9872
 Fax: (022) 426 9871

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Cagungan,
 Serang, Banten
 Telp: (0254) 2222 47
 Fax: (0254) 2222 41

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino
 Bounyuu 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong. Phone: +852 31147536 / 31194707

DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi do, Ansan Si, Danwon Gu,
 WonGukDong 783-9 South Korea
 Phone : +82,024331213

Cerita Tapal Batas:

Bersama Para TKI di Balik Jeruji Besi

Oleh: Fadjar Mulya (Marching for Boundary, Baktinusa, Dompot Dhuafa, Penempatan Kalimantan Utara)

SEBATIK – Masa pembelajaran kami di *marching for boundary* pun telah usai. Kurang lebih sebulan kami mendapatkan kesempatan belajar di Desa Sungai Limau, Sebatik Tengah. Mengajar anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di sekolah tapal batas, membantu pengembangan desa berbasis koperasi dan UMKM, meramaikan kegiatan di masjid, menjadi kegiatan keseharian kami. Jumat (18/9) kesempatan mengunjungi Kota Tawau, di Negeri Sabah, Malaysia, menjadi kesempatan berharga dan luar biasa.

Tawau, kota yang sering disebut masyarakat sebagai pasar utama penjualan komoditas hasil kebun dari Sebatik menjadi tujuan kami. Berkunjung untuk sekedar melihat potensi pasar sebagai target sasaran produksi UMKM Desa Sungai Limau menjadi tujuan awal. Sehingga kedepannya dapat dipetakan mengenai komoditas pasar yang dapat dikembangkan.

Pagi-pagi kami sudah menuju pelabuhan, bersiap menyeberang laut antara Nunukan (Indonesia) dan Tawau (Malaysia). Tiket sudah terbeli, namun ada sedikit kendala, petugas kapal mengatakan bahwa paspor saya telah habis masa berlakunya, meski tertulis di sana habis pada 4 Oktober 2015. Namun petugas kapal menanyakan tujuan kami ke Tawau dan berapa hari tinggal di sana. Kami pun menyebutkan tujuan kami dan hanya sekedar pulang dan pergi di hari itu juga, kemudian petugas mengantar kami ke imigrasi Nunukan dan cap paspor pun dibubuhkan. Petugas mengatakan paspor sudah berakhir, namun karena tujuannya sekedar berkunjung dan ditambah dengan tiket pulang pergi di tangan, saya diperbolehkan berkunjung ke Tawau.

Ke Penjara Malaysia

Dua jam perjalanan adalah waktu tempuh

untuk sampai ke pelabuhan Tawau. Antrean panjang di imigrasi Malaysia harus kami jalani, di mana 90% yang mengantre adalah TKI. Petugas mendahulukan saya karena membawa paspor yang dikhususkan dengan tujuan lintas batas saja. Sedangkan rekan saya, Aryo harus mengikuti antrean. Petugas kapal lalu mengantarkan saya ke petugas imigrasi, di sana saya diproses. Namun sebuah kejutan terjadi, petugas imigrasi tidak mengizinkan saya masuk ke Malaysia, diperparah lagi dengan bonus mendekam di sel imigrasi. Kubikal sel imigrasi berukuran 4 x 5 Meter dengan kepungan jeruji besi disekelilingnya terlihat menyeramkan. Begitupun dengan pintu dan jendelanya seakan menjadi rumah baru, sebagai tempat peristirahatan saya di Negeri Jiran.

Saya masuk dan kebetulan sudah ada seorang anak muda di sana, kami pun berdiskusi sambil menunggu proses. Ia bernama Ramli, seorang TKI asal Nunukan yang ingin bekerja di Tawau. Ramli was-was karena ia pernah menjalani proses ini. Paspor yang bermasalah sekitar satu tahun lalu mengantarannya ke penjara Malaysia di Kuala Lumpur. Dua bulan masa tahanan ia jalani, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar makan dan tidur. Selepas masa tahanan ia dibuang ke Tanjung Pinang, Sumatera, dan berlanjut hingga ke Jakarta.

Cerita Ramli membangkitkan kepanikan saya, terbayang bagaimana jika hukuman tersebut menghampiri saya. Tak lama berselang ternyata sudah ada sepuluh orang yang bermasalah di dalam kurungan jeruji besi ini. Semuanya adalah TKI, kecuali saya. Saya pun berdiskusi ke setiap orang yang ada di sini, menanyakan pengalaman mereka sebagai TKI dan hukuman-hukuman yang pernah mereka dapat. Seorang ibu muda bercerita kepada saya sambil menangis, paspor bermasalah sudah kedua kalinya dialaminya. Pertama

beliau harus dibuang ke penampungan TKI bermasalah di Sabah, dua minggu masa tahanan beliau jalani. Beliau pun sangat takut jika kejadian itu terulang kembali, karena keinginannya bekerja di sini untuk menghidupi anaknya di Indonesia. Ada juga pemuda yang berniat menikahi calon istrinya di Sabah, ia merupakan TKI yang bekerja di salah satu kota di Sabah, dan bulan ini ingin melamar pujaan hatinya. Tapi ternyata paspor yang bermasalah dalam waktu singkat akan memulangkannya ke Indonesia. Mungkin ini akan menghambat pertemuannya dengan pujaan hati.

Banyak sekali cerita yang saya dapat, hingga kurang lebih 5 jam dalam kurungan ada 15 orang berada di dalam jeruji besi ini. Ada beberapa catatan yang saya garis bawahi, di antaranya adalah soal jaminan seorang TKI, para TKI hanya mengandalkan *toke* atau juragan mereka. *Toke* seperti bos dari para budak, mereka lah yang mengurus semua urusan TKI hingga mereka dapat bekerja di sana. Ibarat pemain sepak bola, *toke* layaknya agen yang mengurus seluruh urusan pemain. Mulai dari gaji, masa kontrak, transfer dan perpindahan klub ditanganinya.

Namun parahnyanya, banyak *toke* yang mengurus uang TKI, dimulai dari urusan paspor di mana TKI harus membayar di atas angka satu juta rupiah. Kemudian juga uang masuk ke Malaysia, uang tarikan yang terkadang diperparah dengan kekurang-pahaman TKI terhadap undang-undang terkait ketenaga-kerjaan dan hukum lintas batas menambah miris kisah ini. Benar jika banyak yang mengatakan kalau TKI dibodoh-bodohi oleh majikannya. Penghasilan mereka di Malaysia lebih banyak ketimbang mereka kerja di Indonesia, namun dari penghasilan tersebut hanya sedikit yang sampai ke tangan mereka lantaran dipotong ini itu, seperti paspor, pajak dan sebagainya, padahal tidak ada aturan seperti itu.

Perlu andil pemerintah

Berebel pengalaman ini saya memohon kepada pemerintah agar kegiatan pembebelan dan pengembangan wawasan TKI benar-benar terlaksana secara menyeluruh. Sehingga TKI yang kita kirim pun memiliki wawasan dan pengetahuan. Kondisi di Nunukan hari ini sangat miris, TKI seakan membebel pengetahuan yang nihil, tapi memiliki tenaga yang cukup untuk diperas oleh negara tetangga. Tentu akan sangat mudah dilakukan pembebelan oleh majikan, *toke* ataupun juragan mereka di sana. Sepanjang proses dari kapal tiba hingga proses imigrasi, TKI seakan dipandang sebelah mata. Bentakan, hardikan, dikasari hingga ada juga yang ditendang dan disuruh pulang. TKI di sini layaknya sebagai budak yang seakan tak bernilai harganya dan dipandang sebelah mata. Seolah mereka hanya dibutuhkan tenaganya, namun belum untuk kecerdasannya.

Saya juga menyoroti perizinan lintas batas yang harus diperbaiki, seperti saat

saya mendapat izin cap di imigrasi Indonesia, namun sayangnya tertolak di imigrasi Malaysia. Sehingga sesampai di Malaysia, saya dan warga lain yang mengalami nasib sama harus dipulangkan kembali. Ada dua puluh orang yang dipulangkan hari itu, termasuk saya. Walau demikian, syukur yang tak ada henti terus saya panjatkan. Karena mendapatkan pelajaran yang tidak pernah terpikir oleh saya, masuk sel negara tetangga, bercengkrama, berdiskusi dan mendengarkan keluh kesah TKI yang tentu menjadi catatan pembelajaran ke depan.

Saya sangat berharap kepada pemerintah dan masyarakat semua agar ikut memperbaiki serta memikirkan masa depan TKI. Umumnya masyarakat hanya menilai TKI sebatas pekerja rumah tangga, padahal banyak mereka yang bekerja sebagai buruh kebun, buruh industri, tukang angkat dan sebagainya. Kisah TKI di Bergosong, Sebatik, tentunya juga menjadi pengingat bagi kita semua, bagaimana kehidupan TKI di sini yang diperas

tenaganya, namun banyak yang dibatasi akses pendidikannya. Banyak anak-anak mereka tak dapat mengenyam pendidikan dan hanya disuruh orang tuanya menombak (kelapa sawit), serta membersihkan kebun sawit juragannya. Pada usia 14 tahun, beberapa dari mereka sudah dinikahkan dan menjadi budak abadi di perusahaan sawit Bergosong.

Terima kasih saya ucapkan kepada Beasiswa Aktivistis Nusantara, Dompot Dhuafa yang memberikan kesempatan saya berada di Tapal Batas Indonesia – Malaysia, sehingga saya banyak belajar kehidupan dari para TKI dan masyarakat sekitar. Bercengkrama, berdiskusi dan berbagi tawa bersama mereka, mengajar anak-anak mereka di Sekolah Tapal Batas, serta berkunjung ke kawasan tempat mereka bekerja di Malaysia, tentu menjadi pengalaman berharga. Terkhusus pengalaman bersama mereka di jeruji besi meski hanya berdurasi 5 jam. Namun ini semua akan membekas dalam diri dan batin saya. ■



Rezeki ATM Muamalat

Berkembang itu bisa berdonasi lewat Dompot Dhuafa dengan bertransaksi di ATM Muamalat

Kartu ATM Bank Manapun Rezeki ATM Muamalat Milik Anda

Syarat dan ketentuan program hubungi: SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id

 facebook.com/BankMuamalatIndonesia  twitter.com/BankMuamalat



Bank Muamalat

1000 Orang bisa Menikmati ALS Bekam



BANDUNG – Bekam, sebuah terapi yang mempunyai khasiat pada penyembuhan dan cara ini telah diperkenalkan kepada umat Muslim oleh Rasulullah SAW hampir 1.400 tahun yang lalu. Metode ini merupakan salah satu cara detoksifikasi (membuang racun atau toksin) yang terkandung dalam tubuh seseorang dan menambah kebugaran tubuh.

Sabda Rasulullah SAW, “Kesembuhan dapat diperoleh dengan tiga cara. Pertama minum madu. Kedua, dengan pembekaman. Ketiga, dengan besi panas, dan aku tidak menganjurkan umatku melakukan pengobatan dengan besi panas”. (HR Bukhari)

Pengobatan dengan cara Bekam inilah yang diamalkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Di mana bekam adalah

pengeluaran darah dari permukaan kulit untuk tujuan pengobatan. Bekam juga disebut satu proses terapi untuk membuang darah kotor atau darah toksin yang terdapat pada badan seseorang.

Cara pengobatan yang telah Rasulullah SAW ajarkan tersebut, Dompot Dhuafa Jawa Barat bersama dengan LKP Bekam Ruqyah Center, Asosiasi Bekam Indonesia (ABI), dan Forum Baitul Maal Jawa Barat melaksanakan program kesehatan seperti yang diajarkan Rasulullah SAW bagi masyarakat Jawa Barat.

Program Aksi Layanan Sehat (ALS) Bekam Dompot Dhuafa Jawa Barat dengan mengambil tajuk kegiatan, “Menghidupkan kembali pola Hidup Sehat dan Segar Alami ala Nabi”. Bentuk kegiatan ini adalah melakukan edukasi masyarakat tentang pentingnya

pengobatan secara Islami seperti yang diamalkan Rasulullah SAW.

“Aktifitas utama ALS Bekam adalah memberikan layanan informasi dan konsultasi kesehatan dari perspektif keislaman sekaligus therapy Bekam, detoksifikasi, sebat rotan, guruh mata serta pembagian suplemen habbats bagi masyarakat,” kata Faris Afif, tim Dompot Dhuafa Jawa Barat.

Menurut Faris, Dompot Dhuafa Jawa Barat menargetkan lebih dari 1000 orang sebagai penerima manfaat program sosial ini yang akan tersebar di delapan kota dan Kabupaten Jawa Barat selama bulan Oktober hingga Desember 2015.

“Delapan kota dan kabupaten yang akan menerima program ini adalah Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Cianjur, Sukabumi, Sumedang, Subang, dan Bandung Raya. Dan sebagai titik lokasi perdananya telah dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2015 di Kampung Margajaya, Desa Winduraja, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis dengan total penerima manfaat 175 orang. Dan, daerah lokasi penerima manfaat program ALS Bekam ini, merupakan daerah yang telah dilakukan assessment dan direkomendasi masuk katagori penerima manfaat program Dompot Dhuafa, yaitu daerah rawan gizi, rawan akidah, konflik, minus layanan kesehatan atau fasilitas klinik, serta mitra pengelola zakat Dompot Dhuafa Jawa Barat,” ujarnya. ■(DD-Jabar/agus)

Dompot Dhuafa Jawa Barat

Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
Bandung - Jawa Barat - 40171
Tel. (022) 842 81422 Fax. (22) 426 4971

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 6.3333.4444.1
MANDIRI : 130.00.01.878787

Rekening Infak:

MANDIRI : 130.0002.878786



Menuai Senyum Santri Gowa

GOWA - Program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) 2015, telah terlaksana dan bisa menjangkau daerah-daerah pelosok di wilayah Sulawesi Selatan. Jangkauan program ini telah mencaipai 13 Kabupaten yaitu, Makassar, Maros, Pangkep, Gowa, Takalar, Barru, Jeneponto, Bone, Soppeng, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, dan Polewali Mandar.

Di Gowa misalnya, program kurban Dompot Dhuafa ini digelar penyembelihan dan penyaluran hewan kurban ini. Lokasi ini merupakan sebuah tempat bermukimnya para anak yatim dan santri tahfidz Al Quran, Pesantren dan Panti Asuhan Darul Istiqomah. Tempat ini berada di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Di pesantren juga ini memiliki sebuah panti asuhan untuk anak yatim. Anak yatim di panti ini, beberapa ada yang masih berusia 3 bulan. Mereka

dibesarkan dan dididik agar nantinya bisa menjadi tahfidz Al Quran (penghafal Al Quran). "Pesantren dan Panti Asuhan Darul Istiqomah ini sekarang dihuni sekitar 70-an anak Panti, dan 243 anak santri," ujar Erna istri KH. Arif Marzuki, pendiri pesantren.

Menurut Erna, di area pesantren terdapat pula pendidikan formal dari Radhiatul Anfal (RA) atau Taman Kanak-Kanak sampai Aliyah atau setingkat Sekolah Menengah Umum. "Paginya mereka bersekolah, selepas itu mereka di pesantren untuk menghafal Al Quran dan memperdalam lagi ilmu agama Islam," ujarnya.

Erna menjelaskan, awal tahun 2014 lalu pesantren ini pernah dikunjungi Presiden Peyatim Malaysia, Prof. Dato Dr Tengku Mahmud Mansyor. Dia juga pemerhati anak yatim dan ingin melihat anak yatim di Indonesia.

"Pesantren ini dipilih karena memiliki rumah anak yatim. Insha Allah bila

kita bersama anak yatim, menyayangi dan mengasuhnya, nanti kita akan bersama Rasulullah di akhirat kelak," kata KH. Arif Marzuki pimpinan Pesantren saat usai kunjungan tamu dari Negeri Jiran itu.

Dia menerangkan, saat awal pendirian pesantren itu hanya dua orang santri yang dibina, itu pun dari keluarga sendiri, saat ini sudah banyak yang datang dan mondok disini dari berbagai penjuru nusantara, ada dari Jawa, Lombok, Flores, NTT, dan lain-lain.

Sementara itu, Andriansyah, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) menyampaikan, puncak prosesi penyembelihan dan penyaluran hewan kurban untuk wilayah kabupaten Gowa, dilaksanakan di Darul Istiqomah dan hewan kurban THK DD Sulsel diterima secara simbolis oleh KH Arif Marzuki.

"Semoga kurban para donatur tahun ini mendapatkan pahala terbaik oleh Allah SWT, keikhlasan untuk berkorban dan semangat untuk berbagi melalui program Tebar Hewan Kurban tahun ini bisa lebih luas manfaatnya," ujar Andriansyah.

Pimpinan Darul Istiqomah pun berharap, agar kedepannya selain program Tebar Hewan Kurban bisa bersinergi dengan Dompot Dhuafa untuk program-program pemberdayaan santri di Gowa. ■ (DD-Sulsel/ efitrianty)i.

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Konfirmasi Donasi, Layanan Konsultasi
ZISWAF dan Jemput Zakat 0853 7321 1111

Sinergi dengan Chevron

Chevron bersama Dompot Dhuafa menjalin kerjasama program *Air Untuk Kehidupan*. Program ini akan diimplementasikan di Garut, Sukabumi, Riau, dan Kalimantan Timur. Penandatanganan kerjasama dilakukan di kantor Chevron, Jakarta pada Selasa (6/10).

Guliran dana sebesar Rp 3,1 miliar dari CSR Chevron, perusahaan minyak asal Amerika ini, akan dilaksanakan di 14 titik pembangunan MCK komunal serta penambahan pipanisasi ke beberapa titik untuk memperluas dan memperbanyak penerima manfaat. Dan, program akan dimulai pada pertengahan Oktober tahun ini.

“Kami menyadari bahwa bisnis inti kami bukan penyediaan air bersih, tapi lebih ke energi. Kami menyadari ada organisasi-organisasi yang kompeten untuk menyelenggarakan program-program semacam ini. Itulah yang menjadi alasan yang membuat kita bekerja sama dengan Dompot Dhuafa”, ujar Harry Bustami, Manager Corporate Responsibility Chevron mewakili Chevron saat ditemui pasca penandatanganan kerjasama tersebut.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi mengatakan, penandatanganan ini merupakan sinergi yang tepat karena beberapa daerah di Indonesia tengah mengalami bencana keke-



Penandatanganan kerjasama program Air Untuk Kehidupan dilakukan antara Harry Bustaman, Manager Corporate Responsibility Chevron (kiri) mewakili Chevron dengan Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantropi Yuli Pujihardi (kanan) di Jakarta (6/10). Foto: Dok. DD

ringan dan memerlukan dukungan untuk bisa mendapatkan air bersih, air untuk produksi pertanian maupun industri, dan sebagainya.

“Dengan program Air Untuk Kehidupan yang dibuat oleh Chevron dan Dompot Dhuafa semoga bisa membantu mereka untuk mendapatkan akses air layak konsumsi dan menghidupi masyarakat penerima manfaat program,” ujar Yuli. ■ (DD/erni)



PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) bersinergi dengan Dompot Dhuafa untuk kemudahan dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) bagi para donatur secara *online real time* melalui jaringan perbankan elektronik (e-channel) BII. Penandatanganan kerjasama ini dilaksanakan di Jakarta, pada Kamis (17/9).

Selain itu, Dompot Dhuafa bersama BII juga menjalin kemitraan strategis di bidang *cash management BII* melalui *BII CoOL Banking* (BII Corporate On Line Banking) menyediakan fasilitas VA (virtual account). Melalui fasilitas ini, Dompot Dhuafa dapat mengidentifikasi pembayaran yang dilakukan para donatur. Dan, VA sendiri merupakan

BII Jalin Kemitraan

fasilitas yang dapat digunakan oleh mitra nasabah yang memiliki sejumlah pelanggan yang melakukan transaksi pembayaran secara rutin.

Menurut Taswin Zakaria, Presiden Direktur PT BII Tbk, *cash management*, jaringan perbankan elektronik (e-channel) BII, selaras dengan misi BII. “*Humanizing financial services* di mana BII selalu berupaya untuk memberikan layanan dan solusi terbaik sesuai dengan kebutuhan nasabah dan mitra bisnis Bank BII termasuk komunitas donatur Dompot Dhuafa,” jelas Taswin.

“Saya berharap, jalinan kerja sama ini semakin menambah dan memperluas jaringan kemudahan layanan Dompot Dhuafa bagi para donatur dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekahnya. Tentunya, kontribusi para donatur semakin besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat yang diamanahkan kepada Dompot Dhuafa,” harap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini. ■ (DD/uyang)

Keterangan foto: penandatanganan perjanjian kerja sama secara simbolis antara Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, dengan Presiden Direktur PT BII Tbk, Taswin Zakaria, pada Kamis (17/9) di kantor pusat BII, Senayan, Jakarta.



PT Matahari Department Store menyerahkan hasil program “Infaq Via Kasir” sebesar Rp 1.064.125.681 dari Pelanggan Matahari Departement Store (MDS) kepada Dompot Dhuafa, Kamis (17/9) di Bekasi, Jawa Barat.

Penyerahan donasi dari 140 gerai Matahari tersebut merupakan penghimpunan program yang dilakukan pada periode 1 Juni hingga 31 Juli 2015 di 140 gerai MDS.

Kerjasama kali kelima ini terus menghadirkan tren positif, yang ditandai dengan jumlah donasi yang terkumpul mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada 2014 donasi yang terkumpul sebesar Rp 989.752.911 dan tahun ini meningkat menjadi Rp 1.064.125.681. Diakui oleh Andre Rumangkir, Direktur PT Matahari Department Store,

Donasi dari Matahari

setiap tahunnya Matahari berupaya untuk terus memecahkan rekor pengumpulan donasi dari tahun sebelumnya.

“Kita berpendapat bahwa Dompot Dhuafa mempunyai program yang tersebar di seluruh Indonesia, cukup akuntabel, transparansi, dan menjangkau banyak orang yang butuh perhatian di banyak bidang seperti pendidikan, kesehatan, maupun sosial kemasyarakatan.” Ujar Andre, di Revo Town Bekasi, pada Kamis (17/9) lalu.

Boy Mareta, Manager Fundrising Dompot Dhuafa mengatakan donasi yang diberikan rencananya akan digulirkan untuk program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan lebih dari dua puluh enam persen donasi di tahun ini, menambah semangat MDS dan Dompot Dhuafa untuk terus mengajak publik belanja di Matahari dan berdonasi untuk membantu sesama,” ungkap Boy. ■ (DD/erni)

Keterangan foto: Penyerahan donasi program “Infaq Via Kasir” sebesar Rp 1.064.125.681 dari Matahari Departement Store (MDS) yang diwakili Direktur PT Matahari Department Store Andre Rumantir kepada Bobby Manulang, Senior Manager Resource Mobilization Dompot Dhuafa, Kamis (17/9).

Kemandirian Petani di Tuban

Klaster Mandiri (KM) Dompot Dhuafa telah digulir sejak 2013 di Desa Gaji, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, dan kini telah menunjukkan hasil yang signifikan dan dirasakan langsung masyarakat Tuban dan sekitarnya. Para kelompok tani diberikan kemampuan teknis dalam tata kelola usaha antar mereka sehingga berhasil mengembangkan usaha koperasi.

Wadah yang mengayomi kelompok tani ini, pada 15 September 2015 telah berhasil membukukan laba bersih lebih dari Rp 37 juta untuk 50 penerima manfaat. Berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana petani harus meminjam ke rentenir. Wadah tersebut adalah Koperasi Pertanian Sinar Argo dengan melahirkan program Pemberdayaan Ekonomi berbasis UMKM.

“Dulu sebelum ada program, kami berhutang ke rentenir untuk modal tani. Jadi setelah panen uang kami habis untuk bayar hutang. Program ini kami rasakan manfaatnya secara nyata,” ujar Karijat, Ketua Koperasi Tani Sinar Agro.

Melihat keberhasilan program di wilayah ini, Dompot Dhuafa



Serah terima dana aset program sekaligus Pemandirian Program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa kepada Ketua Koperasi Tani Sinar Agro, Karijat (kanan) di Tuban, Jawa Timur, Rabu (30/9).

telah menyerahkan dana aset program sekaligus Pemandirian Program Klaster Mandiri di Kabupaten Tuban ini pada Rabu (30/9) di Tuban.

Dompot Dhuafa mengharapkan dengan pemandirian program wadah koperasi tersebut dimungkinkan bisa menjalin jaringan kelembagaan bisnis dengan pihak lain, meningkatkan kapasitas SDM-nya, mengembangkan usaha kreatif demi meningkatkan kesejahteraan para petani di masa depan, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. ■ (DD/ernita)

Astra Berdayakan Pelukis Payung

Asuransi Astra Syariah bersama Dompot Dhuafa melakukan pemberdayaan perajin payung lukis. Peluncuran program Pemberdayaan Pengrajin Payung Lukis dilakukan di Balai Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada medio September lalu. Peluncuran dihadiri Tedi, Direktur Asuransi Astra Syariah dan Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa, serta pejabat setempat.

“Kami menyelenggarakan program pemberdayaan payung lukis ini karena alangkah sayangnya dalam waktu dekat jika kita kehilangan warisan budaya berupa payung lukis ini. Saya melihat ini (payung lukis) unik karena hanya sedikit di Indonesia dan di Juwiring makin lama makin sedikit,” ungkap Tedi saat peluncuran program.

Pemberdayaan di salah satu sentra pembuatan payung ini sebagai sinergi untuk melestarikan payung lukis ditengah-tengah pudarnya peminat profesi ini. Saat ini ada sekitar 11 pengrajin payung lukis di Juwiring yang masih bertahan.

Imam mengungkapkan, hadirnya program ini diharapkan mampu



melahirkan kader-kader baru pelukis payung tradisional yang penuh inovasi. “Penerima manfaat program ini sebanyak 25 orang dengan latar belakang usia yang berbeda. Usia termuda adalah 24 dan usia tertua adalah 80 tahun. Selain itu program pemberdayaan ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk melestarikan warisan Indonesia sekaligus mengembangkan kesejahteraan pengrajin melalui karya payung lukis tradisional,” ujar Imam.

Payung lukis pernah menjadi primadona di dekade 80an, namun keberadaannya kian surut tergusur oleh payung produksi pabrik. Kini, kondisinya semakin terpojok karena berkurangnya jumlah pengrajin dan umumnya mereka memasuki usia renta, sebagian lagi dari mereka sudah beralih profesi. ■ (DD/MM/slamet)

Lahir 53 Usahawan Umar–Usman

peluang di depan mata, untuk meraih jalan kesuksesan. Prinsipnya adalah jangan bosan untuk terus belajar serta hindari perilaku malas dan harus bisa membiasakan diri untuk menjalani Sholat Dhuha dan puasa Senin-Kamis. Selain meningkatkan spiritual keimanan, tapi juga secara tidak langsung menjemput rezeki dari Allah SWT,” ujar Pani dalam sambutannya.

Selain itu, Ippho Santosa, Motivator Muda sekaligus Dosen di kampus ini memberikan motivasinya untuk para wisudawan/wisudawati, “Proses menjadi seorang wirausaha yang sukses memang tidak mudah. Namun, dari semangat perjuangan, ikhtiar, serta doa yang dilakukan, insya Allah, keajaiban akan mengubah hidup menjadi lebih sukses,” jelas Ippho.

Wisuda tahun ini, Kampus Bisnis Umar Usman menetapkan dua mahasiswa terbaik dengan pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) fantastis (Cumlaude) kepada Surya Elvaro jurusan Manajemen Pemasaran (IPK 3,79) dan Rangga Rizki Mahardika jurusan Manajemen Produksi (IPK 3,60). ■ (DD/uyang)



Sebanyak 53 Wisudawan/Wisudawati Kampus Bisnis Umar Usman Dompot Dhuafa (DD) mengikuti prosesi Sidang Senat Terbuka Dies Natalis II dan Wisuda II di Philanthropy Building Dompot Dhuafa, Jakarta, pada Sabtu (12/9). Mereka merupakan lulusan dari dua program studi yakni, Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran.

Parni Hadi, Rektor Kampus Bisnis Umar Usman sekaligus Pendiri dan Ketua Dewan Pembina DD berpesan kepada para wisudawan/wisudawati untuk terus berkarya dan belajar tanpa henti, meskipun sudah menjadi alumni Kampus Bisnis Umar Usman.

“Perjalanan kalian (wisudawan/wisudawati) masih panjang. Banyak

Hayati, Ingin Jadi Pekurban

GARUT – Bagi dhuafa, memakan daging merupakan hal yang amat langka. Oleh karena itu, adanya lembaga sosial yang mengadakan kurban di desanya amat disyukuri. Seperti salah satu penerima manfaat daging kurban dari program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa yang satu ini.

Hayati (60) merasa bersyukur bisa makan daging kurban selama lima tahun terakhir. Kehadiran THK di tempatnya tinggal yaitu di Desa Cintamanik, Kabupaten Garut, Jawa Barat tidak hanya disyukuri oleh ibu beranak empat ini.

“Ibu hayang berkurban, neng, tapi teu tiasa”, lirihnya. Daging kurban yang ia dapat pun hanya digoreng dan diberi bumbu uyah (garam-red).

Tidak banyak yang bisa dilakukan oleh Hayati di desa. Kondisi yang sudah tua dan lemah membuat hanya sedikit yang bila dia lakukan. Wajar saja. Pada 2011 lalu perut Hayati dioperasi karena ada pendarahan. Syukur, biaya operasi sebesar tujuh juta ditanggung oleh Jamkesmas.

Hayati hanya tinggal sendiri. Kondisi rumahnya jauh dari layak. Beberapa

atap bocor sehingga kalau hujan, air menetes ke dalam rumah. Hayati sendiri membantu tetangganya mencuci piring kala ada hajatan. Uang yang ia dapat tidak cukup untuk memperbaiki rumahnya.

Hayati merupakan salah satu orang yang menerima zakat kala Bulan Ramadhan. Walau kesulitan membeli beras, Ibu ini masih mendapat beras raskin (beras untuk orang miskin) dari pemerintah.

Selama lima tahun

terakhir warga Desa Cintamanik selalu antusias menunggu kedatangan 10 Dzulhijah. Mereka menantikan lezatnya daging kurban yang hanya bisa mereka santap setahun sekali itu dari pekurban yang berkurban di THK Dompot Dhuafa. Pada tahun ini ada enam daging domba yang dikurbankan di desa ini. Dari jumlah tersebut bisa menghasilkan 100 kantong daging dengan berat seperempat kilogram. Jumlah kepala keluarga di Desa Cintamanik sendiri hanya ada 75 KK. Oleh karena itu, daging yang masih sisa dibagikan ke RT lain yang ada di desa mereka.

Ketua RT 06, Ojat Darajat (49) yang juga mitra Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) Dompot Dhuafa mengatakan tidak ada lembaga lain yang datang ke desanya untuk berkurban.

“Cuma Dompot Dhuafa yang datang untuk pemberdayaan ternak di sini”, ujar Ojat.

Hasilnya, Alhamdulillah, warganya bisa memakan daging walau hanya dengan digoreng dan bumbu *uyah* (‘garam’ dalam Bahasa Sunda-red). Kemiskinan yang membelit, membuat warga tersebut kesulitan mendapatkan uang. Sebagian besar dari warga Desa Cintamanik adalah buruh tani. Mereka tidak mempunyai lahan untuk ditanami. Mereka hanya bekerja kalau ada yang menyuruh. Di antara mereka bahkan tidak mampu membeli beras miskin (raskin).

Sebagian besar warga paruh baya di Desa Cintamanik hanya lulus sekolah dasar (SD). Itu pun banyak yang tidak lulus. Lepas sekolah, mereka lebih memilih menjadi buruh tani. Agak berbeda dengan generasi mudanya. Mereka bisa melanjutkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sayangnya, mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih memilih merantau menjadi tukang sol atau pangkas rambut. ■





tergolong daerah mampu secara ekonomi, namun rasa empati dari penduduk di sekitar nenek tinggal tidak berkurang. Hal ini dibuktikan selain turut membangun rumah bagi tempat tinggal Mak Miah, sapaan akrab sang nenek, mereka pun acap memberi nenek untuk makan dan minum, termasuk untuk menghidupkan dan mematikan lampu penerangan di rumah Samiah.

“Tidak saja rumah yang dibantu masyarakat sekitarnya, nenek juga mendapat makan dan minum dari para tetangganya. Masyarakat sangat memaklumi kondisi Mak Miah yang setiap harinya tak mampu untuk bekerja lantaran kondisi fisiknya yang sudah lanjut usia,” terang salah satu tim Lembaga Pelayanan Masyarakat

Ulet di Usia Satu Abad

PAMULANG – Samiah (100), tinggal sebatang kara di Kampung Pinang, Desa Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sang suami perempuan lansia ini adalah seorang veteran pejuang Indonesia yang namanya tidak tercatat oleh sejarah. Suami tercintanya telah meninggal lebih dari 20 tahun lalu, dan mereka pun tidak memiliki keturunan. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan maupun keperluan lainnya, sang nenek harus dibantu oleh masyarakat sekitar rumah tinggalnya.

Nenek ini tinggal seorang diri tanpa teman atau kerabatnya dalam sebuah rumah kecil yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Masyarakat sangat iba melihat kondisi nenek ini. Meskipun tinggal di antara warga yang juga tidak

Program sosial Safety Net LPM Dompot Dhuafa diberikan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari bagi nenek berusia 100 tahun ini.

(LPM) Dompot Dhuafa saat mengunjungi kediaman nenek beberapa waktu lalu.

“Alhamdulillah nenek masih bisa makan, tetangga nenek baik-baik. Sering ngasih makanan ke nenek meskipun nenek bukan siapa-siapa mereka,” ujarnya.

Dengan ketegarannya menjalani hidupnya, Mak Miah mendapatkan bantuan dari LPM Dompot Dhuafa. Bantuan program *Sosial Safety Net* diberikan Mak Miah untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-harinya. Program ini diamanahkan sang nenek kepada tetangganya untuk mengurus keperluan makan seharinya dari program yang diberikan Dompot Dhuafa tersebut. Bantuan ini berupa keperluan makan seperti beras, minyak goreng, gula, teh, susu, sabun mandi, dan lain-lainnya. ■ (LPM-DD/Fajar)

Dariah Ingin Melesatkan Asa Keluarga



SERPONG – Sebelum fajar di ufuk timur menyapa kawasan Serpong, Banten, Dariah menyerahkan langkah kakinya menuju Pasar Serpong yang letaknya lumayan agak jauh dari tempatnya tinggal. Tak dipedulikannya hawa dingin yang menyelimuti tubuh rentannya itu. Baginya, kegiatan yang dijalani mulai jam tiga dini hari ini merupakan aktivitas rutin sebagai penjual sayur keliling yang dilakoni Dariah di seputar Kampung Curug hingga Buaran, Pancol, demi menafkahi keluarganya. Kegiatan itu dijalannya hingga waktu jelang shalat Dzuhur.

“Kerjaan ini (berdagang sayur, red) saya lakoni untuk bisa biyai kebutuhan anak-anak saya yang semuanya ada tiga orang. Dan yang paling kecil (bungsu, red) juga masih sekolah SMP,” ujarnya sembari menyiapkan dagangannya.

Lima tahun ditinggal sang suami tercinta, tak menyurutkan tekad Dariah untuk menapaki jalan hidup bersama ketiga anaknya.

Saya jalani saja usaha jualan sayur keliling ini, lanjut perempuan asal Pematang, Jawa Tengah ini, untuk menafkahi keluarganya dan demi menjalankan pesan almarhum suaminya yang memintanya

agar anak-anak mereka bisa meraih pendidikan tinggi.

Lima tahun ditinggal sang suami tercinta yang berpulang keharibaan-Nya, tak menyurutkan tekad Dariah untuk menapaki jalan hidup bersama ketiga anaknya.

“Karena wasiat itu, Ibu gak pernah lelah dagang Mas. Doain aja biar Ibu kuat dan bisa,” katanya lirih diselingi senyum.

Tekad yang masih bergelayut pada seorang perempuan paruh baya ini, yang berjuang demi melanggengkan cita-cita mereka, organ Dompot Dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) memberikan bantuan biaya pendidikan untuk anak bungsunya melalui program Keluarga Tangguh LPM Dompot Dhuafa.

Di rumahnya yang terbilang sangat sederhana itu, Dariah tinggal bersama anak-anaknya, Aep Aep Supriatna (23) yang hanya lulusan SMP, Abdul Rahman (18), baru lulus SMA, dan Panca Perdana (12) yang masih duduk di bangku SMP tahun pertama. Abdul memilih tidak segera melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena menurutnya, ia tidak ingin menambah beban hidup ibunya dan mengingat masih ada adiknya yang harus tetap bersekolah. “Biarin dah saya bantuin Ibu dulu, biar gak terlalu merepotkan dan kasian adek saya yang memang perlu masuk sekolah SMP,” katanya semangat.

Mereka tinggal dalam rumah yang berukuran kecil. Rumah yang nyaris tidak layak sebagai tempat tinggal bagi anggota keluarga yang berjumlah empat orang ini. Untuk urusan memasak misalnya, keluarga ini memilih tidak pakai kompor gas untuk memasak. “Kami biasa masak pake kayu bakar, kalo pake kompor gas saya takut meledak aja Mas seperti berita yang di tivi-tivi itu,” akunya. ■ (LPM-DD/Fajar)



Oleh: Elsa Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator

Twitter: @FabFebi
Facebook Page: FabFebi
Website: www.fabfebi.com
Email: febiola.aryanti@gmail.com

Bijak dalam Pembelanjaan

Ibu Febiola Yth.

Belakang ini saya dalam dilema untuk menentukan apakah saya harus membeli sesuatu barang untuk sekedar menambah lengkap koleksi beberapa benda yang saya senangi. Benda-benda itu saya kumpulkan untuk menambah koleksi pribadi saya. Bagi saya barang tersebut sangat bagus karena, dan pastinya, akan melengkapi koleksi barang –barang yang sudah ada sebelumnya. Oya, perlu juga saya sampaikan bahwa saya sudah berumah tangga namun belum dikarunia momongan. Suami saya juga seorang karyawan di sebuah kantor perbankan. Dan soal pembelian barang-barang kesukaan/hobi saya untuk menambah koleksi dia tidak banyak komentar. Hanya pernah bilang kepada saya, bahwa saya harus pandai pilih dan pilih. Mohon dapat diinformasikan kepada kami, tentang pembelanjaan seperti yang saya sampaikan di atas tersebut. Terima kasih dan salam sukses selalu.

Jawab:

Pembelanjaan harta merupakan hal yang lazim untuk dilakukan. Pertanyaannya sekarang bagaimanakah pembelan-

jaan yang baik itu? Harta sebagai alat untuk melakukan pembelanjaan itu akan terpuji apabila syarat-syaratnya terpenuhi, yakni harta itu digunakan menurut jalan yang dibolehkan hukum syara' dan diambil menurut haknya, diberikan menurut tempat haknya serta dipakai menurut haknya pula.

Harta dalam pandangan Islam adalah sebagai jalan atau cara dan bukan satu-satunya tujuan, dan bukan sebagai sebab yang dapat menjelaskan semua kejadian yang ada. Harta hanyalah sebagai jalan untuk merealisasikan sebagian kebutuhan dan manfaat bagi manusia.

Keseimbangan dalam pembelanjaan harta sangat dianjurkan dalam Islam, karena bijak dalam pembelanjaan (spending) itu merupakan salah satu kunci untuk mampu menjaga amanah harta dan memanfaatkannya untuk optimalnya pemenuhan kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Ketidakkampuan untuk mengelola pembelanjaan akan mengarah pada pemborosan dan kesia-siaan.

Pembelanjaan yang baik adalah pembelanjaan yang hemat, berimbang dan sesuai prioritas.

"Hai anak Adam, pakailah pak-

aianmu yang indah setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (QS. 7:31)

Mengapa pembelanjaan yang hemat, berimbang dan sesuai prioritas ini penting? Pembelanjaan yang terkendali akan menjamin terlaksananya hak orang lain atas harta karena harta yang dimiliki diatur pengeluarannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Kemampuan untuk menabung dan berinvestasi ini yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemampuan untuk menata kehidupan individu dan keluarga, misalnya berinvestasi untuk pendidikan anak, untuk hari tua, untuk berhaji ataupun untuk berwakaf.

Merencanakan dan mengelola keuangan keluarga untuk mencapai tujuan finansial tertentu dengan mengikuti tuntunan syariah ditujukan guna menggapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat inilah yang merupakan "kemenangan" sejati dan hakiki dalam hal harta. Insha Allah. ■



Wakafku Sempurnakan Zakatku

Alangkah Indahnnya Bisa Berbagi Hari Ini,
sekaligus Menjadi Bermanfaat Hingga Nanti



Setiap wakaf produktif
mulai Rp 1 juta, Anda akan memperoleh
Sertifikat Wakaf Produktif

Salurkan Wakaf Produktif Anda Melalui :

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa

741 6050
(021)

Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Ruang
Yatim
.com

1.000 Akta Kelahiran Untuk Anak Yatim

Pendampingan Pembuatan Akta Kelahiran

Salurkan Donasi Anda Melalui:

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Custody by:



DOMPET
DHUAFa

741 6050
(021)

Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

Merajut Dakwah di Masjid Pinggiran Kota



Program Tebar Khotib Jumat ini telah memiliki 20 mitra Dai dan 20 mitra masjid yang tersebar di wilayah Karang Joang, Batu Ampar, Solok, Cina, Teluk Waru, Kariangau, dan Manggar di Kota Balikpapan.

BALIKPAPAN – Lelaki energik dan lincah bernama Supatmo ini, telah menjadikan dakwah bagian yang tak terpisahkan dari dirinya. Anak bungsu dari 5 bersaudara dari pasangan Saimun dan Supatmi, kedisiplinan dan kemandirian telah tertanam sejak kecil melalui didikan ayahnya yang merupakan mantan tentara perjuangan di Jawa sejak tahun 1935-1945.

Pasca lulus di SMK Negeri 1 Balikpapan di tahun 1997, Ustadz Patmo, sebutan akrabnya, ia hidup secara mandiri terlepas dari subsidi orang tua, beragam pekerjaan ia lalui seperti menjual meubel, menawarkan jasa hiasan kaligrafi, usaha ternak ayam, dan mengajar untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menempa kemandirian ekonominya.

Namun ketertarikan dalam mempelajari agama Islam memberikan dorongan kuat, sehingga Ustadz Patmo ingin terus belajar memperdalam tentang Islam.

“Sejak sekolah dasar saya memang sudah senang dengan pelajaran agama Islam,”

ungkap Ustadz Patmo sambil tersenyum.

Ia menimba ilmu melalui pengajian Islam, forum-forum diskusi Dai, maupun pelatihan intens peningkatan kapasitas Dai melalui Training Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa).

Satu program dakwah Dompot Dhuafa (DD) adalah *Tebar Khotib Jumat* dan DD cabang Kalimantan Timur pun mengimplementasikan program tersebut di berbagai masjid pinggiran Kota Balikpapan. Di sinilah jalan kian terbuka untuk melapangkan jalan dakwah bagi Ustadz Patmo. Ia mendapatkan amanah untuk mengkoordinir para Dai. Tugasnya mempersiapkan para Dai untuk mengisi khatib shalat Jumat.

Menurut Ustadz Patmo, program ini dirintis sejak tahun 2007 yang dilatarbelakangi banyaknya masjid pinggiran Kota Balikpapan yang sulit mengakses Dai khususnya untuk mengisi khatib shalat Jumat. “Selain permasalahan tersebut yang berlangsung cukup lama, saya pun ingin bisa melakukan pengkaderan para Dai dari

masjid-masjid yang perlu dikembangkan potensinya sekaligus melakukan pemberdayaan masjid-masjid di pinggiran Kota Balikpapan ini,” akunya.

Harapannya itu terwujud ketika DD Kalimantan Timur pun mendukungnya. Dukungan yang diamanahkan kepadanya tidak disia-siakan. Ia bergegas untuk menjalankan amanahnya yang diberikan dipundaknya. Meskipun, ia tidak bisa pungkiri untuk melaksanakan tugas sebagai Dai, sekaligus menjadi koordinator Dai, berbagai rintangan pun ia dapat dan ditempuhnya dengan penuh ikhlas. Misalnya, tak jarang ia sering menempuh perjalanan yang cukup berat, di mana rusaknya jalan yang dilaluinya, baik karena jalan yang rusak, berlubang ataupun berlumpur. “Saya berikan tips bagi para teman-teman Dai, sebaiknya para Dai pun menyediakan pakaian cadangan agar sesampai di lokasi dakwah mereka bisa pakai pakaian Muslim misalnya,” ungkap pria berputra tiga ini.

Ustadz Patmo juga menyampaikan bahwa, program *Tebar Khotib Jumat* ini telah memiliki 20 mitra Dai dan 20 mitra masjid yang tersebar di wilayah Karang Joang, Batu Ampar, Solok, Cina, Teluk Waru, Kariangau, dan Manggar.

“Saya sangat bersyukur bisa bergabung bersama Cordofa Dompot Dhuafa karena bersama mereka (Dai Cordofa DD) kami bisa memperkuat ukhuwah sesama dan dukungan program dakwah pinggir kota ini pun berkat perjuangan dari rekan kami H. Soedardjo yang tiada henti dan lelahnya memberikan motivasi pada kami,” tutupnya. ■ (DD-Kaltim)

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Tel. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 022 004 000 5
BMI	: 601 00107 15
BCA	: 1911 3688 33
MANDIRI	: 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI	: 601 00108 15
BNI Syariah	: 009 508174 0
MANDIRI	: 149 000 426 3895

Aksi layanan sehat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi dewan guru dan siswa guna meringankan beban masyarakat yang terkena dampak kabut asap di Sumatera Selatan



Ayo Gunakan Masker

OGAN ILIR – Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua per 7 Oktober 2015 pukul 05.00, terdapat 930 titik api yang tersebar di Sumatera Selatan, Lampung, Pulau Bangka, dan di Pulau Kalimantan. Sebanyak enam provinsi dinyatakan sebagai darurat kabut asap dan sudah 80% wilayah Sumatera yang diselimuti kabut asap.

Pekatnya kabut asap di daerah sekitar Sumatera dan Kalimantan tersebut turut mempengaruhi jumlah penderita kesehatan khususnya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Data dari Kementerian Kesehatan RI menyebutkan sebanyak 222.984 warga di Sumatera dan Kalimantan menderita penyakit ISPA akibat paparan asap.

Kini puluhan ribu orang, baik anak-anak maupun dewasa terserang penyakit ISPA. Dan, dampak dari ISPA tentu dapat terus berlanjut sebagai sakit jangka panjang. Masalah selanjutnya adalah adanya konsentrasi racun asap yang cukup lama pada tubuh akan mengganggu tumbuh kembang pada anak, dan kerusakan pada berbagai organ.

Kekhawatiran selanjutnya adalah

adanya risiko kanker di kemudian hari jika tubuh tidak mampu mereduksi dengan baik dan masalah ini akan menjadi momok besar karena besarnya jumlah masyarakat yang terpapar saat ini. Bilamana kondisi ini terus dibiarkan, tentu saja akan membahayakan ratusan ribu jiwa masyarakat yang tinggal di wilayah berdampak.

Dompot Dhuafa pun turut ambil bagian guna meringankan beban masyarakat yang terkena dampak kabut asap. Di Sumatera Selatan, melalui Dompot Dhuafa (DD) Sumsel, melakukan silaturahmi ke posko siaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumsel di Kabupaten Ogan Ilir yang sudah beroperasi lebih dari sebulan.

“Dalam rangka sosialisasi dan pembagian masker untuk dewan guru dan siswa di SDN 15 Desa Palembang Indralaya Utara, Ogan Ilir”, ujar Defri, Pimpinan Cabang DD Sumsel.

Di sekolah ini, DD juga melakukan pengenalan dan edukasi penggunaan masker N95. Selanjutnya, tim melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di Desa Palembang Indralaya Utara, Ogan Ilir sebagai bagian dari aksi layanan sehat dari Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD

Sumsel.

“Alhamdulillah, beberapa dokter, tim medis, dan relawan sehat dikerahkan untuk melayani masyarakat dengan ramah dan cekatan yang disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat setempat,” tambahnya.

Merespon warga yang terpapar asap, melalui Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa telah mendistribusikan sebanyak 55.792 masker ke enam wilayah di Sumatera dan Kalimantan. Wilayah pembagian dan jumlah masker yang dibagikan yakni, Palembang 16.410 masker, Jambi 18.622 masker, Padang 5.100 masker, Riau 9.660 masker, Medan 2.000 masker, dan Pontianak 4.000 masker. ■ (DD/uyang/erni)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung, Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3474

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak



Voice Of Children Donasi untuk Anak-anak Indonesia

Miris memang, Indonesia yang sudah merdeka 70 tahun namun masih menyisahkan pekerjaan rumah yang tidak bisa dianggap ringan. Dari 84 juta anak-anak di Indonesia ada sekitar 44 juta anak-anak bangsa ini tidak memiliki akte kelahiran. Ke-44 juta anak-anak di Indonesia itu berpotensi kehilangan kesempatan untuk bersekolah, mendapatkan kartu identitas, juga bekerja. Akta kelahiran adalah dokumen pertama bagi anak-anak untuk bisa bersekolah, bekerja, bahkan untuk mendapatkan asuransi kesehatan. Selain itu ada 3.600 anak-anak pengungsi Rohingya yang mengungsi di Aceh dalam kondisi kehilangan tempat tinggal, sulit

Istri Duta Besar Norwegia Pelopori Konser Amal untuk Anak-Anak Indonesia

Konser "Voice of Children – Listen with Love" yang menggalang dana untuk anak-anak di Indonesia, baik anak-anak yang tertinggal maupun anak-anak pengungsi yang mencari suaka di Indonesia dipelopori oleh Noor Sabah Nael Traavik (Istri dari Duta Besar Norwegia di Indonesia).

Dalam konferensi Pers yang diadakan di Shang-Rila Residences ,

Rabu (7/10/2015) ini disebutkan, Ibu Noor tiba di Norwegia sebagai pengungsi dari Afghanistan pada tahun 1986. Noor adalah Insinyur Bio - teknologi yang telah bekerja dengan organisasi-organisasi kemanusiaan di Norwegia, dan sebagai penerjemah bagi pengungsi dan pencari suaka.

"Indonesia semakin kuat dan siap untuk menerima tantangan berikutnya dalam membantu me-

makan, tidak memiliki pakaian, dan tempat tinggal yang layak.

Hal inilah yang membuat Ibu Noor Sabah Nael Traavik (Istri Duta Besar Norwegia di Indonesia) untuk membantu anak-anak ini memiliki akta kelahiran di daerah masing-masing melalui konser amal *Voice of Children*.

Voice of Children pada tahun ini merupakan yang kedua kalinya dilakukan. Selaku penginisiasi, Ibu Noor, mengatakan bahwa awalnya dia menggalang donasi untuk anak-anak pengungsi Palestina. Lalu seseorang menyarankan kepadanya untuk melakukan sesuatu untuk anak-anak Indonesia.

Voice of Children ini merupakan konser amal dengan sejumlah bintang tamu yang menjadi pengisi acara. Donasi yang terkumpul dari konser ini akan disalurkan kepada dua lembaga kemanusiaan, yakni Dompot Dhuafa dan UNHCR. UNHCR akan menyalurkan donasi untuk anak-anak Rohingya di Langsa, Aceh. Sedangkan donasi yang diberikan ke Dompot Dhuafa ditujukan untuk pembuatan akta kelahiran bagi anak-anak di Indonesia bagian timur.

reka yang menderita. Tahun lalu Indonesia dengan kemurahan hatinya mengumpulkan lebih dari USD\$500,000 untuk membantu anak-anak yang menderita di zona perang di seluruh dunia. Tahun ini fokusnya adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia. Kami sekali lagi menghimbau kemurahan hati orang Indonesia yang peduli untuk menggalang bantuan yang lebih dari sebelumnya,” kata Noor.

Sederetan artis Indonesia dengan sukarela ikut ambil bagian dalam konser amal ini. Konser itu sendiri didukung oleh SCTV pada tanggal 17 Oktober 2015. ■ (KBK/maifl)

UNHCR dan DD Salurkan Dana “Voice of Children” untuk Anak-Anak Indonesia dan Pengungsi

Badan PBB Urusan Pengungsi UNHCR dan Lembaga Kemanusiaan Dompot Dhuafa akan menjadi penyalur dana yang terkumpul dari konser “Voice of Children – Listen with Love” untuk anak-anak Indonesia dan anak-anak pengungsi.

Dalam konferensi Pers yang diadakan di Shangri-La Residences, Rabu (7/10/2015) ini disebutkan, konser amal ini akan memobilisasi dukungan untuk Dompot Dhuafa, organisasi kemanusiaan dan Non-profit terkemuka di Indonesia yang bekerja untuk membantu 38 juta (dari 83 juta) anak-anak Indonesia yang tidak memiliki akte kelahiran.

«Dompot Dhuafa merasa terdorong untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Dengan dana dari acara *Voice of Children*, kami berharap untuk membantu anak-anak miskin untuk mendapatkan akte kelahiran dan untuk menyediakan aktifitas yang menunjang perkembangan mereka,” kata Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini.

Selain itu, Indonesia saat ini juga menampung lebih dari 3.600 pengungsi dan pencari suaka anak-anak. Banyak di antara mereka terpisah dari orang tuanya dan mengalami trauma atas pengalaman mereka, karena itu mereka membutuhkan bantuan medis dan perawatan khusus lainnya.

“Sekarang, lebih dari sebelumnya, dunia perlu membuka tangan untuk merangkul sesama, termasuk anak-anak yang melarikan diri dari konflik dan penganiayaan. Dukungan yang dikumpulkan oleh *Voice of Children*, akan membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak pengungsi di berbagai bidang penting seperti pendidikan, kesehatan dan psikososial,” ucap Thomas Vargas, Representatif UNHCR di Indonesia.

Konser ini dipelopori Ibu Noor Sabah Nael Traavik (Istri dari Duta Besar Norwegia di Indonesia). Sederetan artis Indonesia dengan sukarela ikut ambil bagian dalam konser amal ini. Artis Indonesia yang ikut ambil bagian dalam konser amal ini adalah Agnez Mo, Titik Puspa & Duta Cinta, Gita Gutawa, Darr 2, Reza The Groove, Syaharani, Kikan, Piyu, Raline Shah, G.A.C., Libero, Eka Deli, Maria Calista, Zaneta Naomi, Rafi Ridwan, Whulandari Herman, The Dance Icon Indonesia, MPI Voices, Andika Pratama, Nirina Zubir. ■ (KBK/maifl)

Selain konser amal, ada juga pagelaran busana di mana Rafi Ridwan, desainer muda Indonesia, akan melelang salah satu karyanya dan hasilnya disumbangkan kepada Dompot Dhuafa dan UNHCR.

Parni Hadi, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Dalam konferensi Pers yang diadakan di Shangri-La Residences, Jakarta pada Rabu (7/10) mengungkapkan, jalinan kerja sama

ini menjadi bentuk kepedulian Dompot Dhuafa kepada warga non-Muslim.


“Kami sadari bahwa banyak warga khususnya anak-anak non Muslim di sana padahal Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang didirikan oleh Muslim. Hal ini untuk menunjukkan kepedulian kita, sekaligus menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa tidak hanya untuk Islam tapi juga untuk semua agama,” ujarnya. ■ (DD/erni)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304 007 1777
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111

Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3619
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3426
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Mandiri 103.00.5577.557.7
	Bank Muamalat 340 0000 482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	BNI Syariah 009.153.9002
	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

YAYASAN DOMPET DHUFAA REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 AGUSTUS - 31 AGUSTUS 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Operasi

Penerimaan Dana Masyarakat:

Zakat	16.528.475.760
Infak/Sedekah	2.004.857.055
Infak Terikat	188.907.600
Wakaf	407.221.150
Solidaritas Kemanusiaan	723.153.861

Penerimaan Bagi Hasil (201.988)

Pelunasan (Pemberian) Piutang (229.883.932)

Penerimaan jasa giro 1.925.543

Penggunaan :

Program Pendidikan	(689.657.775)
Program Kesehatan	(3.059.033.064)
Program Sosial Masyarakat	(623.491.675)
Program Ekonomi	(4.294.329.144)
Program Advokasi	(35.345.800)
Program Kemanusiaan	(125.819.870)
Program Pengembangan Jaringan	(703.573.194)
Sosialisasi ZISWAF	(5.071.991.003)
Operasional Rutin	(1.832.193.104)
Piutang Penyaluran	(3.843.039.901)
Uang Muka Kegiatan	(804.347.930)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi **(1.458.367.410)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Investasi

Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap-Operasional (47.139.300)

Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap-Wakaf Produktif (557.850.000)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi **(604.989.300)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Pendanaan

Penerimaan (Pelunasan) Hutang (273.405.011)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan **(273.405.011)**

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas (2.336.761.721)

Kas dan setara Kas Per 01 Agustus 2015 42.190.587.474

Kas dan setara kas per 31 Agustus 2015 **39.853.825.753**



Oleh Parni Hadi
@ParniHadi01

Rumi dan Para Pencari Tuhan

Ada sejumlah orang yang ingin melihat wujud Tuhan. Mereka belum bisa menerima ajaran agama, sebelum melihat atau mendengar dan atau berdialog sendiri dengan-Nya. Mereka adalah para pencari Tuhan atau 'God seekers'. Ada juga di antara mereka, yang menyebut diri sendiri sebagai "Pencari Kebenaran". Mereka belum "sreg" menerima Tuhan kalau masih menurut cerita orang lain: "Tuhan itu begini atau begitu".

Padahal, sudah sejak dahulu para guru, penyebar dan pengajar agama mengatakan Tuhan itu tidak bisa digambarkan. Tak bisa dibayangkan. *Undescribable*, kata orang Inggris. "Tan keno kinoyo ngopo", kata orang Jawa. Artinya, tidak bisa diandaikan atau disamakan dengan apa pun. Beliau itu *Mutlak*. Di luar jangkauan nalar. Maha gaib. Maha misterius. Kalau bentuknya masih bisa dilukiskan dengan kata-kata, gambar atau benda, itu pasti bukan Tuhan. Tapi, justru karena itulah para pencari Tuhan menjadi penasaran.

Mawlana Jalaluddin Muhmmad, yang lebih dikenal dengan Jalaluddin Rumi atau Rumi saja, seorang guru spiritual dan sastrawan jenius kaliber dunia dalam sebuah karyanya juga membahas soal ini. Dalam "Fihi ma Fihi, yang diterjemahkan

Dr. Wheeler Thackson menjadi "Signs of the Unseen" (Tanda-tanda dari Yang Tidak Kelihatan", Diskursus 26, hal 119), Rumi berbicara sbb:

"Seseorang selalu mencintai apa yang ia belum lihat, dengar dan mengerti. Siang dan malam ia mencari itu. Saya berkhidmat kepada apa yang saya tidak lihat. Seseorang bisa menjadi bosan dan meninggalkan apa yang telah ia lihat dan mengerti. Karena alasan ini para filsuf menolak pengertian penampakan. Mereka mengatakan, ketika Anda melihat, mungkin Anda akan bosan.

Tetapi tidak begitu. Kaum Sunni mengatakan, penampakan itu adalah waktu Ia (Allah) muncul dalam satu cara, tetapi Ia muncul dalam seratus cara yang berbeda dalam setiap saat: setiap hari Ia bekerja dalam sejumlah pekerjaan baru (Ar Rahman, QS 55:29).

Sekalipun Ia mungkin menampakkan Dirinya dalam seratus cara, tidak ada dua yang sama. Pada saat ini Anda melihat Tuhan dalam beberapa jejak dan perbuatan. Setiap saat Anda lihat Dia dalam berbagai cara, tapi tidak ada dua dari tindakan-Nya yang mirip.

Dalam saat kebahagiaan tidak ada satu manifestasi, dalam kedukaan tampil beda, dalam saat takut lain, dalam waktu

penuh harapan lain lagi. Seperti bervariasi tindakan Tuhan dan manifestasi dari tindakan-Nya, begitu pula perwujudan dari esensi-Nya.

Anda juga, yang merupakan bagian dari kekuatan Tuhan, tampil dalam seribu cara yang berbeda setiap saat dan tidak pernah tetap sama dalam setiap penampilan.

Maha Besar Allah, sehingga tidak bisa terjangkau, tetapi sekaligus memukau. Rudolf Otto, filsuf Jerman dan pakar teologi, melukiskan penampilan Tuhan sebagai "mysterium tremendum et fascinans" atau "tremending and fascinating".

Artinya ungkapan itu adalah "misteri yang menggentarkan, menakutkan, tetapi sekaligus mempesona. Dalam ajaran Islam, itu termaktub dalam sifat-Nya, yang "Jalal dan Jamal". Begitulah, ungkapan tentang kemahabesaran Allah.

Ki Dalang Narto Sabdo dalam adegan "goro-goro" menyuguhkan teka-teki tentang gambaran Tuhan antara punakawan Petruk dan cantrik (santri, murid) Began Abiyasa sbb: "Ono kantha, tansah kinanthi-nanthi, ning yen di dumuk dudu". Artinya, ada teman yang setia selalu ikut serta, tetapi kalau dipegang bukan. Apa itu? Cantrik pusing tujuh keliling. Jawab Petruk gampang: "Ayang-ayang (bayangan)". ■



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

scanie

urayang

atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  *Mens Obsession*  *@mensobsession*  *Mens Obsession*

Informasi lebih lanjut, hubungi: (021) 29436102, 29402408, 29402409, Fax : (021) 29402411

Berkembang itu bisa naik haji dan dapat **umrah gratis** dari Bank Muamalat



Tersedia bagi 5 pemenang setiap bulannya



- Berlaku bagi nasabah Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah
- Setoran rutin bulanan dengan rekening sumber Tabungan Muamalat iB
- Minimal saldo Rp 5 juta atau USD 500
- Pengumuman 5 pemenang setiap bulan, selama periode Juli 2015 - Juni 2016

SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id



facebook.com/BankMuamalatIndonesia



twitter.com/BankMuamalat



**Bank
Muamalat**



Terdaftar dan diawasi OK